

**STRATEGI KOMUNIKASI BIMBINGAN MANASIK HAJI DI  
KELOMPOK BIMBINGAN IBADAH HAJI DAN UMROH  
(KBIHU) ARWANIYYAH KABUPATEN KUDUS TAHUN 2019**



Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

**Program Studi Manajemen Haji dan Umrah (MHU)**

Oleh:

**RAHMAT HIDAYATULLAH**

1701056007

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

**2021**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 5 (lima) ekslembar

Hal : Persetujuan Naskah Proposal Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Walisongo Semarang

Di Semarang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa proposal skripsi saudara :

Nama : RAHMAT HIDAYATULLAH

NIM : 1701056007

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Jurusan/Konsentrasi : Manajemen Haji dan Umroh

Judul : Strategi Komunikasi Bimbingan Manasik Haji di KBIHU  
Arwaniyah Kabupaten Kudus Tahun 2019

Telah kami setuju dan oleh karenanya kami mohon untuk segera diujikan. Atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Semarang, 30 Agustus 2021

Pembimbing



Dr. H. Abdul Sattar M.Ag

NIP.1973081419988031001

SKRIPSI

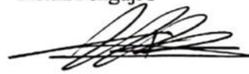
**STRATEGI KOMUNIKASI BIMBINGAN MANASIK HAJI DI  
KELOMPOK BIMBINGAN IBADAH HAJI DAN UMRAH (KBIHU)  
ARWANIYYAH KABUPATEN KUDUS TAHUN 2019**

Disusun Oleh:  
Rahmat Hidayatullah  
1701056007

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Pada tanggal 15 Desember 2021 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat  
Guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

**Susunan Dewan Penguji**

Ketua/Penguji I



Dr. H. Abdul Sattar, M. Ag.  
NIP. 19730814 199803 1 001

Sekretaris/Penguji II



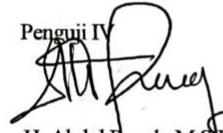
Dr. Hasyim Hasanah, S. Sos.I., M.S.I.  
NIP. 19820302 200710 2 001

Penguji III



Drs. H. Nurbini, M.S.I.  
NIP. 19680918 199303 1 004

Penguji IV



H. Abdul Rozak, M.S.I.  
NIP. 19801022 200901 1 009

Mengetahui Dosen Pembimbing Skripsi



Dr. H. Abdul Sattar, M. Ag.  
NIP. 19730814 199803 1 001

Disahkan oleh  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
20 Desember 2021



Ilhas Supena, M. Ag.  
NIP. 197410 200112 1 003

## HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar keserjanaan di salah satu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan. Adapun sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.



## **KATA PENGANTAR**

Segala puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta pertolongan-Nya sehingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini. Tidak lupa, sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada nabi Muhammad SAW.

Peneliti menyadari bahwa tersusunnya skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M. Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. H. Ilyas Supena, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Bapak Dr. H. Abdul Sattar, M. Ag., selaku ketua Prodi MHU dan Ibu Dr. Hasyim Hasanah, S. Sos. I., M. S. I., selaku Sekretaris Prodi MHU UIN Walisongo Semarang.
4. Bapak Dr. H. Abdul Sattar, M. Ag., selaku Dosen Wali Studi sekaligus menjadi pembimbing skripsi, yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, yang telah mengarahkan, mengkritik, dan mendidik selama menempuh studi pada program S1 di Program Studi Manajemen Haji dan Umrah.
6. Seluruh staf Tata Usaha, Perpustakaan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
7. Kepala Perpustakaan UIN Walisongo Semarang serta pengelola perpustakaan Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah memberikan pelayanan ke perpustakaan dengan baik.
8. Keluarga tercinta yang telah memberikan do'a, bimbingan, kasih dan sayang serta dukungan moril maupun materiil sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
9. Teman diskusi Fauchana Zahrotul Ainun Nafis dan Ahmad Nayyir Mubarok.

10. Semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini,

Teriring Do'a semoga Allah SWT senantiasa membalas semua amal kebaikan dari semuanya dengan sebaik-baiknya balasan. Akhirnya peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini jauh dari sempurna maka dengan besar hati penulis menerima masukan yang membangun dari pembaca agar lebih baik. Semoga skripsi ini bermanfaat di kemudian hari bagi generasi berikutnya, terlebih dapat memberikan kontribusi dalam menambah referensi untuk Program Studi Manajemen Haji dan Umrah Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

Semarang, 15 Desember 2021

Penulis

## **PERSEMBAHAN**

Maha suci Allah yang telah memberi rahmat dan nikmat kepada seluruh manusia di dunia ini dan hanya kepada-Nya segala cinta dan kasih sejati yang selalu tertanam di hati. Izinkan dan ridhoi hamba-Mu ini di setiap langkah dan perbuatan, serta bimbing hamba menebar rahmat di setiap langkah kekasih Muhammad SAW.

Skripsi ini penulis persembahkan untuk: Almamaterku, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang. Yang tercinta Ibunda Sumidjah dan Ayahanda H. Sundori yang selalu ada di saat suka maupun duka, yang selalu mendampingi saat lemah tak berdaya, yang selalu memanjatkan doa untuk putra yang tercinta di setiap sujudnya, serta selalu memberi semangat dan dorongan demi meraih kelancaran dan kesuksesan.

MOTTO

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمُ لِلنَّاسِ

Sebaik-baiknya manusia adalah yang bermanfaat bagi orang lain (H.R. Ath-Thabrani)<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Al bani, *Sahihul Jami'*, (Mesir: Beirut, 360 H), 3289,

## ABSTRAK

Strategi komunikasi mempunyai pengaruh yang cukup besar dalam mencapai keberhasilan kegiatan secara optimal. Begitupula dengan strategi yang dilakukan oleh KBIHU Arwaniyyah dalam memberikan arahan dan bimbingan ibadah haji.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk menganalisis media yang digunakan KBIHU Arwaniyyah Kudus tahun 2019 dalam pelaksanaan bimbingan manasik haji serta untuk mengetahui dan menganalisis pelaksanaan strategi komunikasi dalam bimbingan manasik haji di KBIHU Arwaniyyah Kudus tahun 2019.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memperoleh data. Penentuan informan penelitian menggunakan teknik *random sampling*. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan metode deskriptif, yaitu dengan menentukan, menganalisis, dan mengklasifikasi permasalahan untuk menggambarkan secara sistematis dan akurat.

Hasil penelitian menyebutkan bahwa media yang digunakan dalam bimbingan manasik KBIHU Arwaniyyah Kabupaten Kudus tahun 2019 adalah dengan menggunakan media komunikasi berupa layanan konsultatif dengan melakukan kunjungan / home visit, pembimbing haji yang melakukan ceramah, alat penunjang manasik haji untuk peragaan dan praktek lapangan, serta layanan konsultatif melalui pertemuan rutin/ sarasehan. Media ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelayanan sehingga masyarakat tertarik dengan sendirinya. Faktor penghambat terletak pada perbedaan karakteristik tiap jama'ah, tempat atau lokasi sosialisasi, serta waktu. Sedangkan faktor pendukung mengikuti pelatihan, sertifikasi, pertemuan-pertemuan, serta selalu *uptodate* dengan informasi pelaksanaan haji saat ini. Strategi komunikasi KBIHU Arwaniyyah Kudus 2019 dalam melakukan bimbingan manasik haji adalah dengan menggunakan strategi komunikasi yang dilihat dari tata cara pelaksanaannya berupa strategi komunikasi *redundancy* yaitu peserta dibekali dengan bimbingan yang diberikan oleh para pembimbing KBIHU sebelum berangkat haji, dan strategi komunikasi *canalizing* yakni dengan melakukan komunikasi terlebih dahulu kepada peserta haji dan menyampaikan bimbingan secara umum agar mudah dipahami oleh peserta haji.

Kata Kunci: Strategi komunikasi, bimbingan manasik haji.

## DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	i
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN .....	ii
KATA PENGANTAR .....	iv
PERSEMBAHAN.....	vi
MOTTO .....	vii
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
DAFTAR SINGKATAN .....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	5
D. Tinjauan Pustaka .....	5
E. Metode Penelitian .....	9
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	9
2. Sumber Data.....	10
3. Teknik Pengumpulan Data .....	11
4. Teknik Analisis Data .....	15

F. Sistematika Penulisan Skripsi .....	17
BAB II KERANGKA TEORI.....	20
A. Strategi Komunikasi.....	20
B. Bimbingan Manasik Haji .....	28
BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK.....	36
A. Profil KBIHU Arwaniyyah Kabupaten Kudus.....	41
B. Visi, Misi, dan Tujuan KBIHU Arwaniyyah Kabupaten Kudus.....	41
C. Struktur Organisasi KBIHU Arwaniyyah Kabupaten Kudus.....	42
D. Program Kerja KBIHU Arwaniyyah .....	43
BAB IV ANALISIS DATA PENELITIAN.....	48
A. Analisis Media yang Digunakan KBIHU Arwaniyyah Kabupaten Kudus dalam Bimbingan Manasik Haji.....	48
B. Analisis Strategi Komunikasi KBIHU Arwaniyyah Kabupaten Kudus dalam Pelaksanaan Manasik Haji.....	52
BAB V PENUTUP.....	60
A. SIMPULAN .....	60
B. SARAN .....	61
C. PENUTUP.....	61
DAFTAR PUSTAKA .....	62
LAMPIRAN.....	67
DRAF WAWANCARA.....	70
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	71

## **DAFTAR TABEL**

Table 3.1. Program Kerja KBIHU Arwaniyyah Kabupaten Kudus tahun 1440 H/2019 M.....	44
---	----

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 3.1. Pendataan Jamaah yang Akan dikunjungi.....	39
Gambar 3.2. Pembimbing Haji KBIH Arwaniyyah yang Melakukan Ceramah.....	39
Gambar 3.3. Alat Penunjang Manasik Haji .....	40
Gambar 3.4. Layanan Konsultatif melalui Pertemuan Rutin/ Sarasehan.....	40
Gambar 3.5. Struktur Organisasi KBIHU Arwaniyyah Kudus.....	43

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1. Form wawancara jemaah haji KBIHU Arwaniyyah Kabupaten Kudus Tahun 2019 .....	65
Lampiran 2. Wawancara dengan Pihak KBIHU .....	66

## DAFTAR SINGKATAN

KBIHU	: Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah
UIN	: Universitas Islam Negeri
COVID-19	: Corona virus Disease 2019
FDK	: Fakultas Dakwah dan komunikasi
HMJ	: Himpunan Mahasiswa Jurusan
MD	: Manajemen Dakwah
MHU	: Manajemen Haji dan Umrah
Prodi	: Program Studi
UU	: Undang-Undang
BMH	: Bimbingan Manasik Haji
KH	: Kyai Haji
HR	: Hadis Riwayat

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Ibadah Haji merupakan aktifitas suci dan diwajibkan Allah kepada seluruh ummat islam yang telah mencapai istitho'ah atau mampu. Haji disebut sebagai ibadah puncak yang melambangkan ketaatan serta penyerahan diri secara total kepada Allah baik secara fisik, mental, dan spiritual<sup>2</sup>. Sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah SWT:

فِيهِ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ مَّقَامُ إِبْرَاهِيمَ <sup>ط</sup> وَمَنْ دَخَلَهُ كَانَ آمِنًا <sup>ل</sup> وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ  
الْبَيْتِ مَنْ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا <sup>ع</sup> وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ

*Padanya terdapat tanda-tanda yang nyata, (di antaranya) maqam Ibrahim; barangsiapa memasukinya (Baitullah itu) menjadi amanlah dia; mengerjakan haji adalah kewajiban manusia terhadap Allah, yaitu (bagi) orang yang sanggup mengadakan perjalanan ke Baitullah. Barangsiapa mengingkari (kewajiban haji), maka sesungguhnya Allah Maha Kaya (tidak memerlukan sesuatu) dari semesta alam. (Q. S. Ali 'Imran: 97).<sup>3</sup>*

Dan Sabda Rasulullah SAW:

بُنِيَ الْإِسْلَامُ عَلَى خَمْسٍ : شَهَادَةِ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ ، وَ إِقَامِ الصَّلَاةِ ،  
وَ إِيتَاءِ الزَّكَاةِ ، وَ حَجِّ الْبَيْتِ ، وَ صَوْمِ رَمَضَانَ . رواه البخاري و مسلم

*Islam dibangun diatas lima rukun: bersaksi bahwa tiada ilah selain Allah dan Muhammad adalah utusan Allah, mendirikan shalat, membayar zakat, haji ke Baitullah dan puasa di bulan Ramadhan. (HR. Bukhari dan Muslim).<sup>4</sup>*

---

<sup>2</sup> Fajar Darmawan, "Bimbingan Konseling dan Pengurangan Kecemasan Terhadap Calon Jamaah Haji", *Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam*. Vol 7 No. 1, 2019, hal. 106.

<sup>3</sup> Q.S Āli 'Imrān (3): 97.

<sup>4</sup> Syaikh Muhammad Nawawi bin Umar Al-Jawi Al-Bantani, *Kasyifatus Saja fi Syarh Safinatin Naja*, (Mesir: Syaikh Muhammad Nawawi bin Umar Al-Jawi Al-Bantani, 1271 H), 8.

Di Indonesia sendiri, penyelenggaraan Ibadah Haji telah diatur dengan adanya Undang-Undang Nomor 08 tahun 2019. Undang-Undang tersebut menyebutkan bahwa pemerintah berkewajiban memberi jaminan atas pembinaan, pelayanan, dan perlindungan bagi warga negara yang menunaikan ibadah haji dan umrah secara aman, nyaman, tertib, dan sesuai dengan ketentuan syariat semenjak dari tanah air, di Arab Saudi, sampai kembali ke tanah air. Masih dalam lanjutan UU tersebut (terutama Pasal 107 ayat 1), disebutkan bahwa penyelenggaraan ibadah haji merupakan tugas nasional dan menjadi tanggung jawab pemerintah.<sup>5</sup>

Salah satu bagian penting dari penyelenggaraan ibadah haji adalah pelaksanaan Bimbingan Manasik Haji atau BMH. Pemerintah berkewajiban untuk menyelenggarakan kegiatan bimbingan manasik haji yang intensif bagi para calon jemaah haji tersebut. Pembekalan calon jemaah haji dengan pengetahuan, sikap, dan keterampilan merupakan tugas pemerintah di bawah koordinasi KBIHU Arwaniyyah Republik Indonesia yang berwenang sebagai penyelenggara ibadah haji. Bimbingan haji yang diberikan kepada para calon jemaah sangatlah penting. Karena dengan pendidikan dan pelatihan, jemaah haji dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, serta memahami materi manasik haji.

Terkait pelaksanaan bimbingan manasik haji kepada seluruh calon jemaah yang dilakukan oleh pemerintah, dalam hal ini adalah KBIHU Arwaniyyah Kabupaten Kudus. Hal tersebut sebagai konsekuensi pemerintah terhadap kualitas pemahaman manasik haji bagi calon jemaah dan mensinergikan hasil-hasil capaian bimbingan manasik haji yang dilakukan oleh Kantor Urusan Agama dan bantuan dari Pemda setempat. Untuk mencapai hasil manasik haji yang maksimal, maka diperlukan kerja sama antar anggota dengan pihak-pihak terkait. Hal tersebut sangat penting karena kesatuan kinerja yang teratur dan tepat akan

---

<sup>5</sup> Presiden Republik Indonesia, *Salinan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2019 Tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji Dan Umrah*, (2019).

membantu dalam merealisasikan program kerja sehingga kesalahan-kesalahan dapat diminimalisir. Melihat Kantor KBIHU Arwaniyyah Kabupaten Kudus merupakan sentral dalam urusan haji terutama di Kabupaten Kudus. Ini merupakan tanggung jawab besar dan dibutuhkan kesadaran dari pihak masing-masing anggota lembaga tersebut. Terutama faktor komunikasi, karena dalam sebuah lembaga timbul interaksi baik antar atasan dengan bawahan atau sebaliknya dan interaksi dalam pelaksanaan program-program kerja<sup>6</sup>

Dalam setiap pelaksanaan kegiatan pada sebuah lembaga, strategi komunikasi mempunyai pengaruh yang cukup besar dalam mencapai keberhasilan kegiatan secara optimal. Begitupula dengan cara yang dilakukan oleh KBIHU Arwaniyyah dalam memberikan arahan dan bimbingan ibadah haji. Sehingga nantinya hubungan komunikasi antara para pembimbing haji dengan para calon jemaah haji dapat berjalan dengan baik tanpa adanya hambatan yang berarti dan dapat meningkatkan *kognitif*, *afektif*, serta *psikomotorik* para calon jemaah haji.

Strategi komunikasi diharapkan dapat mewujudkan pembimbing haji yang baik sehingga tercipta calon jemaah haji yang memiliki kualitas ibadah yang baik dalam menjalankan rangkaian ibadah haji dan kebutuhan sehari-hari. Namun seiring perjalanan waktu, masih sering ditemukan berbagai masalah kualitas ibadah calon jemaah haji mulai dari proses berangkat ke tanah suci sampai pulang ke tanah air.<sup>7</sup>

Dalam penelitian yang dilakukan Tiara 'Adani tahun 2018 dijelaskan tentang kendala-kendala yang ditemukan pada saat bimbingan manasik sehingga pelaksanaan belum berjalan dengan maksimal. Kendala-kendala tersebut diantaranya karena calon jemaah haji yang mengikuti bimbingan manasik haji

---

<sup>6</sup> Khoirul Muttaqin, "Strategi Komunikasi Dalam Bimbingan Ibadah Haji Di KBIHU Bina Umat Kota Yogyakarta," Skripsi (2008).

<sup>7</sup> Audi Nashri, "Edukasi Kemandirian Calon Jamaah Haji di Pengajian Manasik Haji Mabruur Mandiri Pakem Yogyakarta Tahun 2018", *Skripsi* (Yogyakarta: Uin Sunan Kalijaga, 2019), Hal. 8.

memiliki latar belakang yang berbeda-beda, pengetahuan calon jemaah haji terkait pelaksanaan ibadah haji yang kurang, usia calon jemaah haji yang mayoritas adalah lanjut usia, latar belakang pendidikan yang berbeda dan budaya yang beragam.<sup>8</sup>

Strategi komunikasi adalah suatu hal yang penting untuk bisa mewujudkan para calon jemaah haji yang berkualitas dan tidak memiliki ketergantungan dengan pihak-pihak tertentu. Calon jemaah haji lebih bisa percaya diri dalam menyelesaikan masalahnya dan menikmati ibadah-ibadah wajib maupun sunnah ketika di tanah suci. Akan tetapi dalam mewujudkan jemaah haji yang berkualitas bukan perkara yang mudah, banyak faktor-faktor yang menghambat untuk mewujudkannya. Diantara berbagai faktor yang menyebabkannya adalah usia, fisik, dan latar belakang pendidikan. Usia dan fisik yang dimaksud adalah jemaah haji yang sudah lansia, dimana usia yang sudah tua ini pasti juga mempengaruhi ketahanan fisiknya apalagi akan melaksanakan perjalanan yang sangat jauh. Selanjutnya latar belakang pendidikan juga berpengaruh terhadap jemaah diantaranya dalam menerima materi yang diberikan, penyesuaian budaya dengan lain daerahnya, serta bagaimana mereka dalam menyelesaikan masalah yang dialami.

Oleh karena itu, dengan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian terkait upaya pembimbing haji dalam meningkatkan kualitas ibadah para calon jemaah haji, dengan menetapkan judul penelitian; **“STRATEGI KOMUNIKASI BIMBINGAN MANASIK HAJI DI KELOMPOK BIMBINGAN IBADAH HAJI DAN UMRAH (KBIHU) ARWANIYYAH KABUPATEN KUDUS TAHUN 2019”**.

---

<sup>8</sup> Tiara ‘Adani, Skripsi: “Dampak Manajemen Bimbingan Manasik dalam Meningkatkan Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik Calon Jemaah Haji Pada KBIHU Daarul Hikmah Pamulang” (Jakarta: Uin Syarif Hidayatullah, 2018), Hal. 4.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Media apa yang digunakan KBIHU Arwaniyyah Kabupaten Kudus dalam bimbingan manasik haji?
2. Bagaimana strategi komunikasi bimbingan manasik dalam meningkatkan kualitas beribadah calon jemaah haji Kabupaten Kudus tahun 2019?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### 1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk menganalisis media yang digunakan dalam bimbingan manasik haji pada Kantor KBIHU Arwaniyyah Kabupaten Kudus Tahun 2019;
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis strategi komunikasi bimbingan manasik haji Kabupaten Kudus tahun 2019

### 2. Manfaat penelitian

#### a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan khasanah keilmuan dalam bidang keilmuan manajemen haji dan umrah khususnya dalam aspek bimbingan manasik pada jemaah haji.

#### b. Manfaat Praktis

- 1) Menjadi solusi bagi para pembimbing haji untuk lebih peduli terhadap jemaah haji;
- 2) Menjadi pedoman kepada pembimbing untuk memberikan inovasi dalam melakukan bimbingan manasik haji;
- 3) Memberikan masukan kepada Kantor KBIHU Arwaniyyah Kabupaten Kudus untuk lebih maksimal dalam memberikan layanan berupa bimbingan manasik haji.

## **D. Tinjauan Pustaka**

Untuk menghindari plagiasi dan kesamaan dalam penulisan skripsi ini, maka penulis mencantumkan beberapa penelitian yang memiliki kesamaan

dalam kajian tentang strategi komunikasi dalam bimbingan manasik haji, berikut penelitian-penelitian tersebut:

Pertama, karya Khairullah, dengan judul, “Strategi Komunikasi Humas Kantor Kementerian Agama Kota Bengkulu dalam Meningkatkan Pengetahuan Peserta Haji” tahun 2021, dengan tujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan strategi Humas kantor Kementerian Agama kota Bengkulu dalam meningkatkan pengetahuan tentang proses pelaksanaan haji kepada jemaah peserta haji. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan strategi komunikasi panitia penyelenggara manasik haji dan umroh Kementerian Agama kota Bengkulu dalam meningkatkan pengetahuan tentang proses pelaksanaan manasik haji, yakni dengan mengadakan sosialisasi secara langsung maupun lewat media, surat panggilan dan buku pedoman untuk mengikuti manasik haji, menggunakan metode redundancy sebelum berangkat haji peserta dibekali dengan bimbingan yang diberikan oleh ketua kloter, pembimbing, maupun KBIHU dan menggunakan metode canalizing dengan melakukan komunikasi terlebih dahulu kepada peserta haji dan menyampaikan bimbingan secara umum agar mudah dipahami oleh peserta haji.<sup>9</sup>

Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan dalam mengkaji strategi komunikasi bimbingan manasik haji dalam meningkatkan kualitas ibadah. Akan tetapi memiliki perbedaan pada objek penelitian dimana penelitian yang dilakukan Khairullah berfokus pada Humas kantor wilayah Kemenag Kota Bengkulu sedangkan penelitian yang peneliti lakukan berfokus pada KBIHU Arwaniyyah Kabupaten Kudus.

Kedua, karya Khoirul Muttaqin dengan judul, “Strategi Komunikasi dalam Bimbingan Ibadah Haji di KBIHU Bina Umat Kota Yogyakarta” pada tahun 2008 dengan tujuan penelitian mengetahui dan mendeskripsikan pelaksanaan

---

<sup>9</sup> Khairullah, “Strategi Komunikasi Humas Kantor Kementerian Agama Kota Bengkulu Dalam Meningkatkan Pengetahuan Peserta Haji” (2021).

strategi komunikasi dalam bimbingan ibadah haji di KBIHU Bina Umat Kota Yogyakarta. Jenis penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bentuk komunikasi yang dilakukan oleh KBIHU Bina Umat dalam bimbingan ibadah haji adalah dengan komunikasi tatap muka, lisan dan tertulis, serta publik. Metode yang digunakan KBIHU Bina Umat dalam bimbingan ibadah haji adalah dengan cara ceramah, peragaan, *home visit*, sarasehan, konsultasi simulasi, dan praktek manasik haji. Media strategi yang digunakan meliputi pengajian minggu pertama, pra manasik haji, bimbingan klasial, bimbingan regu, dan praktek manasik haji. Kemudian efek komunikasi yang ditimbulkan adalah efek kognitif, afektif, dan konatif.<sup>10</sup>

Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan dalam mengkaji strategi komunikasi bimbingan manasik haji dalam meningkatkan kualitas ibadah. Akan tetapi memiliki perbedaan pada objek penelitian dimana penelitian yang dilakukan Khoirul Muttaqin berfokus pada KBIHU Bina Umat di Kota Yogyakarta, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan berfokus pada KBIHU Arwaniyyah di Kabupaten Kudus.

Ketiga, karya Siti Nurhasanah, A. Bachrun Rifa'i, & Arif Rahman dengan judul, "Strategi Pelayanan Prima KBIHU dalam Meningkatkan Kualitas Bimbingan Ibadah Haji" pada tahun 2018. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pelayanan prima berupa pemenuhan kebutuhan jemaah secara praktis maupun emosional dan proses pelaksanaan pemberian pelayanan di KBIHU Masjid Raya Bandung untuk meningkatkan kualitas bimbingan ibadah haji terhadap jemaah. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pelayanan prima KBIHU Masjid Raya Bandung dalam meningkatkan kualitas bimbingan ibadah haji cukup baik dilihat dari

---

<sup>10</sup> Muttaqin, "Strategi Komunikasi dalam Bimbingan Ibadah Haji di KBIHU BINA UMAT Kota Yogyakarta", Skripsi (2008).

pemenuhan kebutuhan secara praktis yang diberikan KBIHU kepada calon jemaah seperti diberikannya berbagai fasilitas pelayanan yang dapat mendorong rasa nyaman para pelanggan dan karyawan, terpenuhinya kebutuhan secara emosional seperti kemampuan, sikap, penampilan dan tindakan juga tanggung jawab terhadap jemaah.<sup>11</sup>

Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang peneliti lakukan, namun terdapat perbedaan pada kajian strategi yang dilakukan dalam meningkatkan kualitas ibadah haji dimana pada penelitian ini menggunakan strategi pelayanan prima sedangkan pada penelitian yang peneliti lakukan menggunakan strategi komunikasi.

Keempat, karya Arnidah dengan judul, “Strategi Pelayanan dan Pembimbingan terhadap Pelaksanaan Ibadah Jemaah Haji di KBIHU An-Nabawy Kota Medan” pada tahun 2020 dengan bertujuan untuk mengetahui strategi peningkatan kualitas pelayanan dan pembimbingan calon jemaah haji KBIHU Annabwy Kota Medan. Jenis penelitian yang dipakai adalah metode kualitatif dimana menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil yang tercapai pada penelitian ini menunjukkan bahwa menetapkan visi dan misi serta tujuan yang akan dilaksanakan untuk mencapai haji yang mabrur. strategi pelayanan dan strategi pembimbingan sangat berkaitan erat satu sama lain, yang mana strategi pelayanan mulai dari awal proses pendaftaran sampai kepulangan calon jemaah ke Tanah Air sedangkan strategi pembimbingan bagian dari strategi pelayanan yaitu, proses pembimbingan manasik haji.<sup>12</sup>

Penelitian tersebut memiliki perbedaan dimana pada kajiannya membahas tentang strategi peningkatan kualitas pelayanan dan pembimbingan calon jemaah haji. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan lebih terfokus untuk membahas

---

<sup>11</sup> Siti Nurhasanah, A Bachrun Rifa, and Arif Rahman, “Strategi Pelayanan Prima KBIHU Dalam Meningkatkan Kualitas Bimbingan Ibadah Haji,” *Manajemen Dakwah* 3 (2018): 34–49.

<sup>12</sup> Arnida, “Strategi Pelayanan Dan Pembimbingan Terhadap Pelaksanaan Ibadah Jamaah Haji Di KBIHU An-Nabawy Kota Medan” (UIN Sumatera Utara, 2020).

tentang strategi komunikasi bimbingan manasik haji untuk meningkatkan kualitas ibadah calon jemaah.

Kelima, karya Ni'mah Nurfadillah, Ahmad Sarbini dan Herman dengan judul, "Manajemen Strategik Bimbingan Manasik Haji dalam Meningkatkan Kualitas Jemaah" tahun 2019. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui manajemen strategik bimbingan manasik Haji KBIHU Masjid Raya Bandung melalui tahapan strategi, pelaksanaan strategi dan evaluasi strategi untuk meningkatkan kualitas jemaah calon haji. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan analisis. Hasil yang didapat bahwa manajemen strategik bimbingan manasik haji di KBIHU Masjid Raya Bandung yaitu melakukan pengembangan visi, misi, dan tujuan untuk menjadikan jemaah haji yang mandiri, dengan pelaksanaan strategi, bimbingan dilakukan semaksimal mungkin oleh para pembimbing yang ahli di bidangnya.<sup>13</sup>

Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti dalam hal mengkaji bimbingan ibadah haji terhadap jemaah haji. Namun perbedaannya, penelitian Ni'mah Nur Fadhilah menjelaskan tentang manajemen suatu strategi bimbingan yang dilakukan dalam meningkatkan kualitas jemaah secara umum, sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan peneliti berfokus pada pelaksanaan strategi komunikasi dalam bimbingan manasik haji.

## **E. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu strategi *inquiry*

---

<sup>13</sup> Nancy Ravica Lia Erlyta, Ahmad Sarbini, and Herman Herman, "Strategi Majelis Ulama Indonesia Dalam Upaya Penerbitan Sertidikat Halal," *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah* 3, no. 4 (2018): 251–70, <https://doi.org/10.15575/tadbir.v3i4.1099>.

yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol, maupun deskripsi tentang suatu fenomena, fokus dan *multimode*, bersifat alami dan holistik, mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif.<sup>14</sup> Penelitian kualitatif merupakan suatu prosedur penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati.<sup>15</sup>

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu menggunakan teori strategi komunikasi untuk mendeskripsikan dan menjelaskan tentang strategi komunikasi kantor KBIHU Arwaniyyah kabupaten kudas dalam meningkatkan kualitas ibadah peserta haji.

Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti suatu objek, baik berupa nilai-nilai budaya manusia, sistem pemikiran filsafat, nilai-nilai etika, nilai karya seni, sekelompok manusia, peristiwa atau objek budaya lainnya. Tujuan dari penelitian dengan menggunakan metode deskriptif adalah untuk membuat deskripsi gambaran atau lukisan secara sistematis dan objektif, mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, ciri-ciri serta hubungan di antara unsur-unsur yang ada atau sesuatu fenomena tertentu.<sup>16</sup>

## 2. Sumber Data

Sumber data merupakan subjek dimana data dapat diperoleh. Jika peneliti melakukan observasi maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak, atau proses. Apabila menggunakan dokumentasi maka dokumenlah yang menjadi sumber datanya. Dengan demikian sumber data dapat dikelompokkan menjadi tiga yaitu: Orang (*Person*), Tempat (*Place*) dan Simbol (*Paper*).<sup>17</sup>

---

<sup>14</sup> A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: KENCANA, 2017) Hal. 329.

<sup>15</sup> M. Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus* (Sukabumi: CV Jejak, 2017) Hal. 44.

<sup>16</sup> A.M. Susilo Pradoko, *Paradigma Metode Penelitian Kualitatif*, 2nd ed. (Yogyakarta: UNY Press, 2017).

<sup>17</sup> Eri Barlian, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Padang: Sukabina Press, 2016)

Dalam penelitian ini terdiri dari dua sumber data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer pada penelitian ini adalah data yang diperoleh secara langsung melalui observasi dan wawancara dari informan yaitu panitia pelaksana manasik haji dan umroh kantor KBIHU Arwaniyyah Kabupaten Kudus. Adapun jumlah informan yang penulis wawancarai yaitu 33 orang yang terdiri dari 1 Pimpinan KBIHU Arwaniyyah, 2 Pembimbing Manasik, dan 30 anggota kegiatan manasik haji dari jumlah keseluruhan jemaah pada tahun 2019 sebanyak 300 jemaah. Sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui pengumpulan data yang berbentuk catatan atau laporan data yang berbentuk dokumentasi oleh tempat yang diteliti dan di publikasikan. Adapun data sekunder dalam penelitian ini diantaranya, buku-buku penunjang manasik, kamus, catatan, dan yang lainnya.

Populasi dalam penelitian adalah jumlah keseluruhan wilayah yang akan diteliti oleh peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti menetapkan populasi berupa 300 orang jemaah haji di KBIHU Arwaniyyah Kabupaten Kudus pada tahun 2019. Sedangkan sampel merupakan bagian dari populasi berupa karakteristik dari populasi tersebut yang nantinya akan diteliti oleh peneliti. Sampel dalam penelitian ini adalah 10% dari keseluruhan jemaah haji KBIHU Arwaniyyah Kudus pada tahun 2019 yaitu sebanyak 30 orang jemaah. Sampling merupakan proses yang dilakukan untuk memilih dan mengambil sampel. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah random sampling. Random sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana semua individu dalam populasi baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama diberi kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai anggota sampel dan populasi dianggap homogen.

### **3. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data berupa bahan-bahan, keterangan, kenyataan-

kenyataan dan informasi yang dapat dipercaya untuk keperluan penelitiannya.<sup>18</sup>

Untuk mendukung pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.

a. Wawancara

Teknik wawancara merupakan teknik penggalian data melalui percakapan yang dilakukan dengan maksud tertentu, dari dua pihak atau lebih. Pewawancara (*interviewer*) adalah orang yang memberikan pertanyaan, sedangkan orang yang diwawancarai (*interviewee*) berperan sebagai narasumber yang akan memberikan jawaban atas pertanyaan yang disampaikan.<sup>19</sup> Wawancara dapat dilakukan untuk mengkonstruksi perihal orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian, merekonstruksi kebulatan harapan pada masa yang akan datang, memverifikasi, mengubah, dan memperluas konstruksi yang dikembangkan peneliti sebagai triangulasi.<sup>20</sup>

Dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara terencana-terstruktur yaitu, suatu bentuk wawancara dimana pewawancara dalam hal ini peneliti menyusun secara terperinci dan sistematis rencana atau pedoman pertanyaan menurut pola tertentu dengan menggunakan format baku. Dalam hal ini pewawancara hanya membacakan pertanyaan yang telah disusun dan kemudian mencatat jawaban sumber informasi secara tepat.<sup>21</sup>

Dengan menggunakan teknik wawancara terencana-terstruktur ini responden akan diberi pertanyaan yang telah disusun oleh peneliti dan kemudian dicatat jawabannya. Teknik wawancara yang akan dilakukan

---

<sup>18</sup> Eri Barlian, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Padang: Sukabina Press, 2016)

<sup>19</sup> Farida Nugrahani, *Metodologi Kualitatif* (Solo: Cakra Books, 2014), Hal. 125.

<sup>20</sup> Ibid, Hal. 125.

<sup>21</sup> A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: KENCANA, 2017) Hal. 376.

peneliti adalah secara langsung dan melalui media *google form*. Objek penelitian untuk wawancara secara langsung adalah pimpinan KBIHU Arwaniyyah dan pembimbing manasik. Objek penelitian untuk wawancara melalui media *google form* adalah 30 anggota kegiatan manasik haji. Sedangkan pada wawancara melalui *google form* peneliti akan membuat pertanyaan kualitatif berupa uraian yang akan dibagikan melalui aplikasi whatsapp kepada sampel terpilih untuk nantinya diisi dan diberi jawaban sesuai pengalaman masing-masing. Melalui metode ini peneliti mendapatkan berbagai informasi terkait dengan strategi komunikasi bimbingan manasik KBIHU Arwaniyyah Kabupaten Kudus.

b. Observasi

Observasi merupakan suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati serta “merekam” perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu. Observasi ialah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis.<sup>22</sup> Menurut Rahmat (2005) dalam Hasyim (2016) fungsi dari observasi adalah deskripsi, mengisi, dan memberikan data yang dapat digeneralisasikan. Deskripsi, berarti observasi digunakan untuk menjelaskan, memberikan, dan merinci gejala yang terjadi, seperti seorang laboran menjelaskan prosedur kerja atom hidrogen. Mengisi data, berarti observasi yang dilakukan berfungsi melengkapi informasi ilmiah atas gejala sosial yang diteliti. Memberikan data yang dapat digeneralisasikan, maksudnya adalah setiap kegiatan penelitian, sehingga mengakibatkan respon atau reaksi dari subjek yang diamati.<sup>23</sup> Dengan observasi peneliti akan mendapatkan pengalaman dan

---

<sup>22</sup> Umar Shidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), Hal. 68.

<sup>23</sup> Hasyim Hasanah, “TEKNIK-TEKNIK OBSERVASI (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial),” *At-Taqaddum* 8, no. 1 (2017): 21, <https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>.

pengetahuan personal yang terkadang sulit diungkapkan dengan kata-kata. Pengetahuan ini yang akan menjadi dasar untuk refleksi dan introspeksi.

Agar pengumpulan data sesuai dengan teknik wawancara yang digunakan, maka teknik observasi yang dilakukan juga menggunakan teknik observasi terstruktur yaitu pengamatan dilakukan secara sistematis karena peneliti telah mengetahui aspek-aspek yang relevan dengan masalah penelitian. Dalam observasi ini telah dirancang secara sistematis apa yang akan diamati, tempat, serta kapan waktunya, dan menggunakan instrumen yang telah diuji validitas serta realibitasnya.<sup>24</sup>

Peneliti dalam melakukan observasi yaitu mengamati strategi para pembimbing haji yang sedang melakukan bimbingan manasik haji dengan harapan apakah bimbingan manasik haji berhasil dalam meningkatkan kualitas jemaah haji.

Adapun observasi yang dipergunakan dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data yang terkait dengan Strategi Komunikasi KBIHU Arwaniyyah dalam meningkatkan kualitas peserta Haji tersebut. Tujuan observasi adalah mendeskripsikan setting yang dipelajari, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam aktivitas, dan makna kejadian dilihat dari perspektif mereka yang terlihat dalam kejadian yang diamati.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu. Metode dokumentasi merupakan penelaan terhadap referensi yang berhubungan dengan fokus permasalahan penelitian. Dokumen ini dapat berupa teks tertulis, gambar, foto, dan sebagainya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan hasil wawancara, profil objek penelitian dari situs web atau dokumen lembaga, dan lainnya.

---

<sup>24</sup>Farida Nugrahani, *Metodologi Kualitatif* (Solo: Cakra Books, 2014), Hal. 136.

#### 4. Teknik Analisis Data

Untuk mencapai tujuan penelitian sesuai yang diharapkan, maka data yang telah dikumpulkan perlu untuk dianalisis. Penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif yaitu dengan cara mengumpulkan data-data yang diperlukan sesuai dengan kriteria serta hal-hal yang diperlukan dalam suatu pendataan. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>25</sup>

Dalam penelitian kualitatif ada beberapa langkah yang dilakukan dalam menganalisis data. Salah satu model analisis data penelitian mengikuti Miles dan Huberman ada beberapa langkah yaitu Reduksi data (Pengumpulan data), Display data (Penyajian data), dan penarikan kesimpulan.<sup>26</sup>

##### a. Reduksi Data

Reduksi data adalah merangkum dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah dikumpulkan akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya bila diperlukan.<sup>27</sup> Data yang sudah dikumpulkan kemudian dirangkum dalam hal-hal yang difokuskan mengenai “Strategi Komunikasi Bimbingan Manasik bagi Calon Jemaah Haji dalam Meningkatkan Kualitas Beribadah di Kantor KBIHU Arwaniyyah Kabupaten Kudus Tahun 2019”.

---

<sup>25</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), Hal. 244.

<sup>26</sup> Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif*, (Medan: Wal ashri, 2020), Hal. 69.

<sup>27</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), Hal. 247.

b. *Display Data*

*Display data* adalah penyajian data yang dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya.<sup>28</sup> Penyajian penelitian ini dilakukan dengan bentuk uraian mendeskripsikan mengenai “Strategi Komunikasi Bimbingan Manasik bagi Calon Jemaah Haji dalam Meningkatkan Kualitas Beribadah di Kantor KBIHU Arwaniyyah Kabupaten Kudus Tahun 2019”. Data yang disajikan berasal dari beberapa referensi seperti buku, jurnal dan internet.

c. Verifikasi data dan Penarikan kesimpulan

Pengujian validitas dan reliabilitas pada penelitian kualitatif disebut dengan pemeriksaan keabsahan data. Tahapnya adalah verifikasi dan penarikan kesimpulan.<sup>29</sup> Verifikasi digunakan untuk proses keabsahan data tersebut. Keabsahan data pada penelitian “Strategi Komunikasi Bimbingan Manasik Haji di Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah (KBIHU) Arwaniyyah Kabupaten Kudus Tahun 2019” dianalisis menggunakan data yang telah penulis dapatkan. Selanjutnya untuk menguji kredibilitas data, maka digunakan teknik keabsahan data triangulasi, dimana dalam penelitian ini menggunakan dua teknik triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Untuk menguji kredibilitas data tentang “Strategi Komunikasi Bimbingan Manasik bagi Calon Jemaah Haji dalam Meningkatkan Kualitas Beribadah di Kantor KBIHU Arwaniyyah Kabupaten Kudus

---

<sup>28</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), Hal. 249.

<sup>29</sup> Sumasno Hadi, “Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi), *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol 22 No 1, 2016, Hal. 75.

Tahun 2019” maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan ke jemaah, pembimbing, dan pengurus Kemenag Kabupaten Kudus. Data dari ketiga sumber tersebut dideskripsikan dan dikategorikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari ketiga sumber data tersebut.

## 2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Terakhir penarikan kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang *valid* dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dalam hal ini peneliti mengambil data dari apa yang diteliti dan didukung oleh bukti-bukti yang kuat dan nyata yaitu dengan terjun langsung ke lapangan dan wawancara dengan beberapa pegawai yang bekerja pada Kantor KBIHU Arwaniyyah Kabupaten Kudus.

## F. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika digunakan dalam rangka menguraikan pembahasan di atas, maka penulis berusaha menyusun kerangka penelitian secara sistematis, agar pembahasan lebih terarah dan mudah dipahami. Adapun sistematika penulisan skripsi memuat tiga bagian yang masing-masing memiliki isi yang berbeda, yaitu sebagai berikut:

1. Bagian pertama yang berisi bagian judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman abstraksi, kata pengantar dan daftar isi,

2. Bagian isi yang terdiri lima bab, yaitu:

### **BAB I: PENDAHULUAN**

Bagian ini berisi tentang latar belakang masalah yang memuat argumen ketertarikan peneliti terhadap kajian ini, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka atau tinjauan pustaka atas penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, kerangka teori yang dimaksud untuk memberikan gambaran tata pikir penelitian tentang konsep-konsep dan teori-teori yang akan dipergunakan untuk menjawab berbagai permasalahan penelitian yang dilanjutkan dengan metode penelitian, dan diakhiri dengan sistematika penulisan skripsi.

### **BAB II: KERANGKA TEORI**

Bagian ini menguraikan tentang kajian teori yang digunakan sebagai gambaran tata pikir penelitian tentang konsep-konsep dan teori-teori yang akan dipergunakan untuk menjawab berbagai permasalahan penelitian sebagai rujukan dalam penelitian skripsi ini, meliputi tentang strategi komunikasi dan bimbingan manasik haji.

### **BAB III: GAMBARAN UMUM OBJEK**

Bagian ini merupakan data penelitian dengan judul “Strategi Komunikasi Bimbingan Manasik Haji di KBIHU Arwaniyyah Kabupaten Kudus Tahun 2019” mendeskripsikan tentang gambaran umum objek penelitian yaitu: Profil KBIHU Arwaniyyah, Letak Visi dan Misi, Susunan Pengurus, Biografi Pendiri KBIHU Arwaniyyah, serta fasilitas dan program kerja KBIHU Arwaniyyah Kabupaten Kudus.

#### **BAB IV: ANALISIS DATA PENELITIAN**

Bagian ini berisi analisa tentang hasil penelitian Strategi komunikasi yang dilakukan KBIHU Arwaniyyah Kabupaten Kudus pada tahun 2019 dalam melaksanakan bimbingan manasik haji yaitu Pertama Analisis tentang Analisis Media yang digunakan KBIHU Arwaniyyah Kabupaten Kudus dalam Bimbingan Manasik Haji dan Kedua Analisis Strategi Komunikasi KBIHU Arwaniyyah Kabupaten Kudus dalam Pelaksanaan Manasik Haji.

#### **BAB V: PENUTUP**

Bagian ini memuat kesimpulan hasil telaah penelitian, kritikdan saran-saran sebagai tindak lanjut atau acuan penelitian dan kata penutup.

3. Bagian terakhir berisi lampiran-lampiran, data wawancara dan daftar riwayat hidup penulis.

## **BAB II**

### **KERANGKA TEORI**

#### **A. Strategi Komunikasi**

Strategi merupakan rancangan kegiatan untuk mewujudkan penentuan dan penempatan semua sumber daya yang menunjang keberhasilan suatu tujuan. Dengan kata lain, bisa dianggap sebagai landasan berpijaknya suatu kegiatan pencapaian. Fungsi dari strategi pada dasarnya adalah berupaya agar strategi yang disusun dapat diimplementasikan secara efektif. Strategi juga dapat dikatakan sebagai keseluruhan keputusan kondisional tentang tindakan yang akan dijalankan guna mencapai tujuan.<sup>30</sup>

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan mencapai sasaran khusus. Sementara itu, secara konseptual strategi dapat dipahami sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. Strategi juga dapat dipahami sebagai segala cara dan daya untuk menghadapi sasaran tertentu dalam kondisi tertentu agar memperoleh hasil yang diharapkan secara maksimal.<sup>31</sup>

Menurut Awaludin Pimay strategi merupakan istilah yang sering diidentikan dengan “taktik” yang secara bahasa sering diartikan sebagai “concerning the movement of organisms in response to external stimulus”.<sup>32</sup> Dengan demikian strategi merupakan proses penyusunan rencana kerja, belum sampai pada tindakan. Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah

---

<sup>30</sup> Khairullah, "Strategi komunikasi humas kantor kementerian agama kota Bengkulu dalam meningkatkan pengetahuan peserta haji" (2021).

<sup>31</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional "Kamus Besar Bahasa Indonesia", (Jakarta: Balai Pustaka, Edisi III, 2005) Hal. 1092.

<sup>32</sup> Awaludin Pimay, Metodologi Dakwah: *Kajian Teoritis dari Khazanah al-Qur'an*, Semarang: RASAIL, 2005. Hal. 30-31

pencapaian tujuan. Oleh sebab itu, sebelum menentukan strategi, perlu dirumuskan tujuan yang jelas serta dapat diukur keberhasilannya.<sup>33</sup>

Dari pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa strategi adalah aktivitas menentukan cara bertindak atau rencana kegiatan jangka panjang atau pemilihan bidang kegiatan yang akan dilakukan. Disamping itu, dari pengertian tersebut juga dapat didefinisikan beberapa ciri strategi sebagai berikut:

- a. Strategi selalu memfokuskan perhatian pada tujuan yang ingin dicapai.
- b. Strategi memusatkan perhatian pada gerak dan langkah yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut.
- c. Strategi sangat memperhatikan analisis gerak, analisis aksi, analisis dinamika.
- d. Strategi sangat memperhitungkan faktor lingkungan. Baik eksternal maupun internal.
- e. Strategi sangat memperhatikan faktor waktu.
- f. Strategi berusaha menemukan masalah yang dihadapi, kemudian mengadakan analisis mengenai berbagai kemungkinan yang timbul serta menempatkan pilihan-pilihan dan langkah-langkah dalam rangka mencapai tujuan.
- g. Strategi memusatkan perhatian pada kekuatan yang dimiliki.<sup>34</sup>

Komunikasi adalah proses penyampaian suatu pesan dalam bentuk symbol atau kode dari suatu pihak kepada yang lain dengan efek untuk mengubah sikap, atau tindakan. Menurut Effendy Uchjana komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh satu orang ke orang lain untuk menginformasikan, mengubah sikap, pendapat, atau perilaku, dan secara

---

<sup>33</sup>.M. Ali Aziz, "*Ilmu Dakwah*", (Jakarta: Kencana, 2004) Hal. 350

<sup>34</sup> Saleh Rosyad, "*Manajemen Dakwah*", (Jakarta: Bulan Bintang, 1997) Hal. 34

lisan (langsung) maupun tidak langsung (melalui media).<sup>35</sup> Tujuan komunikasi secara umum adalah adanya keserasian penyandian pesan dari komunikator ke komunikan sehingga terjadi kesepahaman makna dan perubahan sikap.

Kemudian tujuan dari komunikasi dalam dakwah melibatkan tujuan awal, sementara, dan akhir. Tujuan awal terjadi jika dalam proses komunikasi dakwah tersampaikan pesan dakwah, pemahaman pesan dakwah, serta perubahan pemikiran, sikap dan perilaku dari komunikan. Kedua, tujuan sementara hanya difokuskan pada perubahan kehidupan selama di dunia saja. Adapun yang hendak dicapai dari dua tujuan komunikasi dakwah diatas sampai pada tujuan akhir dimana adanya kebahagiaan di dunia dan akhirat.<sup>36</sup>

#### a. Unsur-Unsur Komunikasi

Komunikasi dapat terjalin apabila memenuhi unsur-unsur komunikasi. Unsur-unsur komunikasi tersebut adalah sebagai berikut:<sup>37</sup>

##### 1) Komunikator

Komunikator adalah orang yang mempunyai kebutuhan untuk berkomunikasi. Kebutuhan ini dapat berupa keinginan untuk memperoleh pengakuan social sampai pada keinginan untuk mempengaruhi sikap dan tingkah laku orang lain.

##### 2) *Encoding*

*Encoding* adalah suatu aktifitas internal pada komunikator dalam menciptakan pesan melalui pemilihan simbol-simbol verbal dan non verbal, yang disusun berdasarkan aturan tata bahasa serta disesuaikan dengan karakteristik komunikan.

---

<sup>35</sup> Muttaqin, "Strategi Komunikasi dalam Bimbingan Ibadah Haji di KBIHU BINA UMAT Kota Yogyakarta" *Skripsi* (2008).

<sup>36</sup> Hasyim Hasanah, "Arah Pengembangan Dakwah Melalui Sistem Komunikasi Islam," *Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam* 4, no. 1 (2016): 131–56.

<sup>37</sup> Suranto AW, *Komunikasi Interpersonal*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), hlm. 7

3) Pesan

Pesan adalah seperangkat simbol-simbol baik verbal maupun non verbal, atau gabungan keduanya, yang mewakili keadaan khusus komunikator untuk disampaikan kepada pihak lain. Pesan merupakan unsur yang sangat penting, komunikasi akan efektif apabila komunikator menginterpretasi makna pesan sesuai dengan keinginan komunikator.

4) Saluran atau media

Penggunaan saluran atau media dalam komunikasi interpersonal semata-mata dilakukan karena kondisi yang tidak memungkinkan berkomunikasi secara tatap muka.

5) Komunikan

Komunikan adalah orang yang menerima, memahami, dan menginterpretasi pesan. Penerima bersifat aktif, selain menerima pesan melakukan pula proses interpretasi dan memberikan umpan balik. Sehingga dapat dikatakan efektif apabila makna pesan dapat dipahami secara bersama.

6) *Decoding*

Penerima mendapatkan macam-macam data dalam bentuk “mentah” berupa kata-kata dan simbol yang harus diubah kedalam pengalaman- pengalaman yang mengandung makna.

7) Respon

Respon adalah apa yang telah diputuskan oleh penerima pesan untuk dijadikan sebagai sebuah tanggapan terhadap pesan. Respon dapat bersifat positif, netral, dan negatif.

8) Gangguan (*noise*)

Gangguan (*noise*) dapat terjadi di dalam komponen-komponen maupun dari sistem komunikasi. *Noise* merupakan hal yang mengganggu atau membuat kacau penyampaian dan penerimaan

pesan.

9) Konteks Komunikasi

Konteks komunikasi memiliki tiga dimensi yaitu ruang, waktu dan nilai.

b. Media Komunikasi

Media massa saat ini telah merasuk (*persuasive*) ke dalam kehidupan modern. Melalui media, orang mampu membentuk opini dari informasi dan interpretasi atas informasi yang mereka terima. Ini berarti bahwa bahkan liputan berita sekalipun mengandung unsur persuasi. Akan tetapi upaya media untuk melakukan persuasi biasanya dilakukan melalui editorial (tajuk rencana) dan alasan atau komentar yang jelas-jelas bertujuan persuasi. Hampir semua media memisahkan antara materi yang di desain untuk membujuk dengan materi berita. Koran mengemas artikel opininya dalam bagian editorial. Ulasan di televisi biasanya bersifat opini.

Pesan media yang paling jelas dimaksudkan untuk keperluan persuasi adalah advertisement (iklan). Iklan mengajak audiens atau pembaca untuk menuruti apa yang dikehendaki iklan, contohnya membeli pasta gigi, makanan ataupun lainnya. Public Relations adalah persuasi yang lebih halus, berusaha membujuk tetapi biasanya tidak mengajak untuk melakukan tindakan langsung. Public Relations berusaha membentuk sikap, biasanya dengan mengajak audiens media massa untuk melihat suatu institusi atau aktifitas tertentu dari sudut pandang tertentu.<sup>38</sup>

---

<sup>38</sup> John Vivian, *Teori Komunikasi Massa*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 22.

Strategi dalam komunikasi adalah cara mengatur pelaksanaan komunikasi agar berhasil. Strategi komunikasi pada hakikatnya adalah perencanaan dan manajemen untuk mencapai satu tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah, tetapi juga harus menunjukkan taktik operasionalnya. Oleh karenanya, agar komunikator dapat berkomunikasi maka harus bisa membuat strategi komunikasi terlebih dahulu agar pesan yang kita sampaikan bisa mencapai target komunikasi yang diinginkan.<sup>39</sup>

Menurut Alo Liliweri dalam bukunya “Komunikasi Serba Ada Serba Makna”, strategi komunikasi yaitu:

- 1) Strategi yang mengartikulasikan, menjelaskan, dan mempromosikan suatu visi komunikasi dan satuan tujuan komunikasi dalam suatu rumusan yang baik.
- 2) Strategi untuk menciptakan komunikasi yang konsisten, komunikasi yang dilakukan berdasarkan satu pilihan (keputusan) dari beberapa opsi komunikasi.
- 3) Strategi berbeda dengan taktik, strategi komunikasi menjelaskan tahapan konkret dalam rangkaian aktifitas komunikasi yang berbasis pada satu teknik bagi pengimplementasian tujuan komunikasi. Adapun taktik adalah suatu pilihan tindakan komunikasi tertentu berdasarkan strategi yang telah ditetapkan sebelumnya.
- 4) Adalah tujuan akhir komunikasi, strategi berperan memfasilitasi perubahan perilaku untuk mencapai tujuan komunikasi manajemen.<sup>40</sup>

---

<sup>39</sup> Khairullah, *Strategi Komunikasi Humas Kantor Kementerian Agama Kota Bengkulu dalam Meningkatkan Pengetahuan Peserta Haji* (2021).

<sup>40</sup> Alo Liliweri, *Komunikasi: Serba Ada Serba Makna*, hlm. 240.

Strategi komunikasi merupakan tahapan konkret dalam rangkaian aktivitas komunikasi yang berbasis pada pengimplementasian tujuan komunikasi, adapun teknik adalah suatu tindakan komunikasi tertentu berdasarkan strategi yang telah ditetapkan sebelumnya. Rencana yang meliputi metode, teknik, dan tata hubungan fungsional antara unsur-unsur dan faktor-faktor dari proses komunikasi berfungsi agar kegiatan operasional dapat mencapai tujuan dan sasaran. Seorang pakar perencanaan komunikasi Middleton membuat definisi dengan menyatakan strategi komunikasi adalah kombinasi terbaik dari semua elemen komunikasi mulai dari komunikator, pesan, saluran (media) penerima sampai pada pengaruh (efek) yang dirancang untuk mencapai tujuan komunikasi yang optimal. Dalam merumuskan strategi komunikasi selain di perlukan perumusan tujuan yang jelas, juga memperhitungkan kondisi dan situasi khalayak atau sasaran<sup>41</sup>.

Tujuan dari strategi komunikasi yaitu :

- a. *to secure understanding* artinya memastikan bahwa komunikan mengerti dengan pesan yang diterimanya,
  - b. *to establish acceptance*, ketika komunikan telah mengerti dan menerima, penerimanya itu harus dibina,
  - c. *to motivate action*, pada akhirnya, kegiatan komunikasi dimotivasikan
- Dengan demikian, strategi komunikasi merupakan keseluruhan perencanaan, taktik dan cara yang dipergunakan untuk melancarkan komunikasi dengan memperhatikan keseluruhan aspek yang ada pada proses komunikasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan.<sup>42</sup>

Strategi komunikasi sangatlah diperlukan dalam proses komunikasi, karena berhasil tidaknya kegiatan komunikasi secara efektif banyak

---

<sup>41</sup> Khairullah. "Strategi komunikasi humas kantor kementerian agama kota bengkulu dalam meningkatkan pengetahuan peserta haji" (2021).

<sup>42</sup> Muttaqin, "Strategi Komunikasi dalam Bimbingan Ibadah Haji di KBIHU BINA UMAT Kota Yogyakarta" *Skripsi* (2008).

ditentukan oleh strategi komunikasi. Lebih-lebih dalam kegiatan komunikasi massa, tanpa strategi yang semakin modern yang kini banyak dipergunakan di Negara-negara yang sedang berkembang karena mudahnya diperoleh dan relatif mudahnya dioperasikan, bukan tidak mungkin akan menimbulkan pengaruh negatif.

Dengan demikian, strategi komunikasi baik secara makro (*planned multimedia strategy*) maupun secara mikro (*single communication medium strategy*) yang mempunyai fungsi pada:

- 1) Menyebarkan pesan komunikasi yang bersifat informatif persuasif dan intruktif secara sistematis kepada sasaran untuk memperoleh hasil yang optimal.
- 2) Menjembatani “*cultural gap*” akibat kemudahan diperoleh dan dioperasikan media massa yang begitu ampuh, yang jika dibiarkan akan merusak nilai-nilai budaya.<sup>43</sup>

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi strategi komunikasi

1) Mengenal Sasaran komunikasi

Faktor yang perlu diperhatikan dalam komunikasi adalah faktor kerangka referensi. Kerangka referensi seseorang terbentuk dari hasil pengalaman, pendidikan, gaya hidup, norma hidup, status sosial, dan lain-lain. Faktor yang kedua yaitu keadaan fisik dan psikis komunikasi pada saat menerima pesan.

2) Pemilihan Media Komunikasi

Media komunikasi banyak bentuknya seperti media tulis atau cetak, visual, aural, dan audio-visual. Untuk mencapai sasaran komunikasi, seorang komunikator dapat memilih media yang sesuai bergantung pada tujuan yang akan dicapai, pesan yang akan disampaikan, dan

---

<sup>43</sup> Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi*, hlm. 32.

teknik yang dipergunakan.

3) Pengkajian Tujuan Pesan Komunikasi

Pesan komunikasi terdiri atas isi pesan (*the content of the message*) dan lambang (*symbol*). Isi pesan komunikasi bisa satu tetapi lambang yang dipergunakan bisa bermacam-macam seperti bahasa, gambar, warna, kial (*gesture*), dan sebagainya.

4) Peran Komunikator dalam Komunikasi

Faktor penting yang ada pada diri komunikator adalah daya tarik sumber (*source attractiveness*) dan kredibilitas sumber (*source credibility*). Komunikator akan berhasil dalam komunikasi jika pihak komunikan merasa bahwa komunikator ikut serta dengannya atau komunikan merasa ada kesamaan antara komunikator, sehingga komunikan bersedia taat pada pesan yang dilancarkan oleh komunikator.<sup>44</sup>

## **B. Bimbingan Manasik Haji**

Bimbingan manasik merupakan gabungan dari kata Bimbingan dan Manasik. Dalam bahasa Inggris, bimbingan adalah *guidance* yang berarti bantuan, arahan, pedoman dan petunjuk. Bimbingan memiliki tujuan untuk mengarahkan individu melalui usahanya sendiri, serta menentukan dan mengembangkan kemampuannya agar memperoleh kemanfaatan sosial. W.S. Winkel mendefinisikan bimbingan sebagai pemberian bantuan kepada sekelompok orang dalam membuat pilihan-pilihan secara bijaksana dan mengadakan penyesuaian diri terhadap tuntunan-tuntunan hidup. Bantuan

---

<sup>44</sup> Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 35.

yang dimaksud disini memberikan dorongan dan penguatan psikis bukan dalam ranah materialis.<sup>45</sup>

Menurut M. Taufik Hidayatullah (2016: 69) bimbingan adalah usaha pemberian bantuan kepada seseorang yang mengalami kesulitan baik lahiriyah maupun bathiniyah yang menyangkut kehidupan di masa kini dan masa yang akan datang, bantuan tersebut berupa pertolongan di bidang mental, dengan maksud agar orang yang bersangkutan mampu mengatasi kesulitannya dengan kemampuan yang ada pada dirinya sendiri, melalui dorongan dari kekuatan iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.<sup>46</sup>

Dari beberapa penjelasan diatas peneliti menyimpulkan bahwa pengertian dari bimbingan secara umum adalah pemberian bantuan (mental, pengetahuan) dari individu kepada sekelompok orang untuk menumbuhkan potensi dirinya dalam menghadapi kesulitan yang dialami.

Kata “manasik” secara etimologi atau bahasa artinya ibadah. Jadi manasik haji artinya ibadah haji. Ibadah haji itu sendiri yang di dalamnya terdiri dari rukun, wajib, sunah haji dan lain-lain. Pemakaian istilah manasik hanya pada ibadah haji saja dan tidak digunakan pada ibadah-ibadah yang lain. Kata “haji” secara etimologi maupun bahasa mempunyai arti mengunjungi ka’bah dalam rangka memenuhi rukun islam yang kelima yaitu melaksanakan ibadah haji atau umroh. Ulama membedakan istilah yang berkunjung ke Baitullah untuk beribadah dengan berkunjung karena urusan lain seperti untuk berdagang sehingga dikatakan; ”kata *hajju* mengunjungi *baitullah* untuk tujuan nusuk (ibadah) dan kata

---

<sup>45</sup> Abdul Choliq, “Esensi Program Bimbel Manasik Haji Upaya Pemberdayaan Masyarakat”, *Jurnal At-Taqaddum*, Vol 10 No 1, 2018. Hal. 28.

<sup>46</sup> M. Taufik Hidayatulloh, “Implementasi Bimbingan Manasik Haji oleh Kantor Kementerian Agama di Kabupaten Gorontalo”, *Jurnal SMaRT*, Vol 2 No 2, 2016, Hal. 169

dajju untuk tujuan berniaga”Kemudian Manasik secara etimologi berasal dari kata *fi’il madi* ”*nasaka, yansuku, naskan*” yang artinya ibadah.<sup>47</sup>

Pengertian manasik juga dijelaskan dalam kitab suci Al-Qur’an tepatnya dalam Q.S Al-An’am:162 sebagai berikut:

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Katakanlah: Sesungguhnya sembahyangku, ibadahku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam.<sup>48</sup>

Dalam Kamus Istilah Haji dan Umrah, manasik adalah hal-hal peribadatan yang berkaitan dengan ibadah haji: melaksanakan ihram dan miqat yang telah ditentukan, thawaf, sai, wuquf di arafah, mabit di muzdalifah, melempar jumrah, dan lain sebagainya. Kata manasik dan haji itu selalu berkaitan satu sama lain sehingga menjadi sebuah kata Manasik Haji yang mempunyai makna tersendiri. Depag RI merumuskan pengertian manasik haji sebagai suatu ilmu yang mempelajari syarat, rukun dan wajib haji yang harus diketahui oleh setiap jamaah yang akan berangkat.<sup>49</sup>

Kata manasik sering disandingkan dengan kata haji. Dalam Wikipedia dijelaskan bahwa manasik haji adalah peragaan pelaksanaan ibadah haji sesuai dengan rukun-rukunnya. Dalam kegiatannya, calon jemaah haji akan dilatih tentang tata cara pelaksanaan ibadah haji mulai dari rukun haji, persyaratan, wajib, sunnah, dan hal-hal yang tidak boleh dilakukan selama pelaksanaan ibadah haji. Manasik haji memiliki manfaat bagi para calon jemaah haji karena setelah melaksanakan manasik haji, para calon jemaah

---

<sup>47</sup> Abdul Sattar dkk, *Implementasi Desain Manasik Haji Alternatif Pembelajaran Manasik Calon Jamaah Haji Kota Semarang* (Semarang: Fatawa Publishing, 2021).

<sup>48</sup> Q.S. Al- Anam (6): 162.

<sup>49</sup> Sri Lestari, “Evaluasi Penyelenggaraan Manasik Haji di Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) An-Nihayah Karawang Tahun 2019”, *Jurnal Manajemen Dakwah*, Vol 8, 2020. Hlm. 113.

akan dapat memahami hal-hal apa saja yang harus dilakukan pada saat melakukan ibadah haji nantinya.<sup>50</sup>

Pembinaan haji adalah serangkaian kegiatan yang meliputi penyuluhan dan bimbingan bagi jemaah haji dalam rangka memahami tata cara pelaksanaan ibadah haji. Pembinaan ini dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat, baik dilakukan secara perseorangan maupun kelompok-kelompok bimbingan.<sup>51</sup> Pelaksanaan bimbingan manasik haji diketahui memiliki tujuan dan fungsi terhadap para calon jemaah. Adapun tujuan dari bimbingan manasik haji adalah:

- a. Mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang dimiliki jemaah.
- b. Membiasakan jemaah untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar.
- c. mengatasi hambatan dan kesulitan yang akan dihadapi jama'ah.
- d. Agar calon jemaah haji dapat memahami tentang proses pelaksanaan haji dan dapat mempraktekkan manasik haji secara benar sesuai dengan syariat Islam.<sup>52</sup>

Selain tujuan, bimbingan manasik haji juga memiliki fungsi terhadap calon jemaah haji. Adapun fungsi tersebut adalah

- a. Membuat semua calon jemaah haji memiliki pemahaman terhadap potensi dirinya secara optimal
- b. Membiasakan calon jemaah haji dengan lingkungan secara dinamis dan konstruktif

---

<sup>50</sup> [https://id.wikipedia.org/wiki/Manasik\\_Haji](https://id.wikipedia.org/wiki/Manasik_Haji), diakses pada tanggal 9 April 2021 pukul 10.57 WIB.

<sup>51</sup> Abdul Djamil dkk, *Pengembangan Kurikulum Program Studi Haji dan Umroh*, (Semarang: Fatawa Publishing, 2020).

<sup>52</sup> Abdul Wahid, "Peranan Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Dalam Mencetak Kemandirian Jemaah Calon Haji", *Jurnal Pendidikan dan Pranata Islam*, Vol 10 No 1, 2019. Hal. 137.

- c. Mengantisipasi dan mencegah berbagai masalah yang mungkin dialami oleh jemaah.

Dalam pelaksanaan bimbingan manasik haji seorang pembimbing harus memiliki strategi maupun metode dalam memberikan materi kepada calon jemaah haji, dengan tujuan agar calon jemaah haji lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan. Bimbingan manasik dibagi kedalam dua bentuk yaitu:

- a. Bentuk bimbingan kelompok

Bimbingan kelompok diberikan oleh pembimbing per kelompok. Beberapa orang yang bermasalah sama, atau yang dapat memperoleh manfaat dari pembimbingan kelompok. Bimbingan kelompok dilaksanakan dalam tiga kelompok yaitu kelompok kecil (2-6 orang), kelompok sedang (7-12 orang) dan kelompok besar (13-20 orang) ataupun kelas (20-40 orang).<sup>53</sup>

- b. Bentuk bimbingan massal

Bimbingan massal dilaksanakan di kabupaten/kota oleh Kantor Kementerian Agama kabupaten/kota.<sup>54</sup>

Kemudian, dalam pelaksanaan bimbingan manasik haji terdapat empat metode yang dapat diterapkan. Adapun metode tersebut adalah:

- a. Metode Ceramah

Metode ceramah (*lecture method*) merupakan sebuah cara melaksanakan pengajaran yang dilakukan oleh guru secara monolog dan hubungan satu arah (*one way communication*).<sup>55</sup>

Metode ini yang sering digunakan oleh seorang pengajar atau

---

<sup>53</sup> Fenti Hikmawati, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2016), cetakan ke-5, hlm. 76.

<sup>54</sup> Kementerian Agama RI Direktorat Jenderal Penyelenggara Haji dan Umrah, *Tuntunan Manasik Haji dan Umrah*, (Jakarta: Kemenag, 2020), hlm. 9.

<sup>55</sup> Muhammad Anas, *Mengenal Metode Pembelajaran* (Pasuruan: CV Pustaka Hulwa, 2014), hlm. 11.

pembimbing untuk menyampaikan materi khususnya dalam kegiatan bimbingan manasik haji. Adapun metode ini tidak senantiasa jelek apabila penggunaannya betul-betul dipersiapkan dengan baik.

b. Metode Tanya Jawab

Metode Tanya jawab merupakan cara penyampaian suatu pelajaran melalui interaksi dua arah dari guru kepada siswa atau dari siswa kepada guru agar diperoleh jawaban kepastian materi. Dalam metode tanya jawab, guru dan siswa sama-sama aktif.<sup>56</sup> Metode ini bisa dikombinasikan dengan metode ceramah agar dalam proses bimbingan para jemaah bisa menggali materi yang belum dipahami.

c. Metode Diskusi

Metode diskusi merupakan suatu kegiatan kelompok dalam memecahkan masalah untuk mengambil kesimpulan. Diskusi tidak sama dengan berdebat, diskusi selalu diarahkan kepada pemecahan masalah yang menimbulkan berbagai macam pendapat dan akhirnya diambil suatu kesimpulan yang dapat diterima oleh anggota dalam kelompoknya.<sup>57</sup>

Dalam bimbingan manasik metode ini bekerja dengan baik membantu jemaah menggali pengetahuan terkait materi yang sudah disampaikan untuk bisa mandiri dalam memecahkan masalah yang dihadapi.

d. Metode Simulasi

---

<sup>56</sup> Muhammad Anas, *Mengenal Metode Pembelajaran* (Pasuruan: CV Pustaka Hulwa, 2014), hlm. 17.

<sup>57</sup> Muhammad Anas, *Mengenal Metode Pembelajaran* (Pasuruan: CV Pustaka Hulwa, 2014), hlm. 17.

Simulasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah pelatihan yang meragakan sesuatu dalam bentuk tiruan yang mitip dengan keadaan sesungguhnya. Metode simulasi ini digunakan untuk menggambarkan situasi kondisi yang ada di lapangan, yang akan membuat calon jemaah haji mempunyai gambaran tentang bagaimana pelaksanaan ibadah haji. Metode ini dinilai efektif dikarenakan memberikan visualisasi atau gambaran mengenai perjalanan ibadah haji.<sup>58</sup>

Metode ceramah, tanya jawab, diskusi, dan simulasi diatas yang biasanya dilakukan seorang pembimbing dalam melakukan bimbingan manasik haji serta metode ini menjadi strategi untuk mengukur pemahaman jemaah haji terhadap materi yang telah disampaikan.

Proses pelaksanaan bimbingan manasik haji, tidak serta merta hanya dilakukan oleh berbagai pihak dan tidak memiliki aturan secara general. Menurut Surat Edaran Nomor B-15.006/DJ/Dt.II.I/1/Hj.01/04/2019 Tentang Pelaksanaan Bimbingan Manasik Haji, sistematika bimbingan manasik haji yang dilakukan pada tingkat kabupaten/kota adalah sebagai berikut:

- a. Kegiatan bimbingan manasik haji dilaksanakan sebanyak 10 kali pertemuan, yaitu 8 kali di Kantor Urusan Agama Kecamatan dan 2 kali di Kabupaten/Kota untuk wilayah luar Pulau Jawa, dan sebanyak 8 kali pertemuan yaitu 6 kali di Kantor Urusan Agama Kecamatan dan 2 kali di tingkat Kabupaten/Kota untuk wilayah Pulau Jawa.
- b. Materi bimbingan manasik di Kabupaten/Kota dan di Kantor Urusan Agama Kecamatan dilakukan berbasis regu dan materinya terpadu meliputi kebijakan-kebijakan, manasik hibadah dan perjalanan haji, Hak dan kewajiban jemaah haji.

---

<sup>58</sup> Mela Aniah Veronika, "Efektivitas Bimbingan Manasik Pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) At-Taqwa Kota Tangerang", UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2018, hlm. 29.

- c. Materi utama bimbingan manasik haji bersumber dari Paket buku manasik haji yang diterbitkan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia.
- d. Proses pembelajaran manasik haji menggunakan sarana yang ada, dengan teori 30% dan Praktik/Simulasi 70%.<sup>59</sup>

Strategi komunikasi bimbingan manasik haji merupakan perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang di desain untuk mencapai tujuan tertentu. Ada dua hal yang perlu diperhatikan dalam hal ini, yaitu:

- a. Strategi merupakan rencana tindakan (rangkaian kegiatan komunikasi) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan. Dengan demikian, strategi merupakan proses penyusunan rencana kerja, belum sampai pada tindakan.
- b. Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Oleh sebab itu, sebelum menentukan strategi, perlu dirumuskan tujuan yang jelas serta dapat diukur keberhasilannya.

Dari penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa strategi komunikasi bimbingan manasik haji adalah keseluruhan perencanaan, taktik dan cara yang dipergunakan pihak KBIHU untuk melancarkan komunikasi antara pembimbing, pihak KBIHU, dan calon jamaah haji dalam menyampaikan informasi dan melaksanakan bimbingan manasik haji dengan memperhatikan keseluruhan aspek yang ada pada proses komunikasi tersebut untuk mencapai tujuan yang diinginkan yaitu terciptanya para calon jamaah yang mandiri dan haji mabrur.

---

<sup>59</sup> Surat Edaran Nomor B-15.006/DJ/Dt.II.I/1/Hj.01/04/2019, Tentang Pelaksanaan Bimbingan Manasik Haji Tingkat Kabupaten/Kota dan Kantor Urusan Agama Kecamatan Serta Pembekalan Ketua Regu dan Ketua Rombongan, Kementerian Agama Republik Indonesia, 15 April 2019.

### **BAB III**

#### **GAMBARAN UMUM OBJEK**

Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah menurut keputusan Menteri Agama No. 396 tahun 2003 adalah lembaga sosial keagamaan islam yang menyelenggarakan bimbingan haji. Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah atau yang sering disebut dengan KBIHU merupakan lembaga yang berkonsentrasi penuh dibidang bimbingan pembinaan dan penyuluhan. Eksistensi KBIH dijamin dan dilindungi UU RI No. 13 Tahun 2008. Dalam perkembangan berikutnya, KBIH juga ditopang eksistensinya oleh keputusan menteri agama No:373 tahun 2002 tentang organisasi Tata Kerja Kantor Wilayah Kementerian Agama Kabupaten atau Kota seluruh Indonesia.<sup>60</sup>

Perkembangan haji dan umrah yang semakin pesat di Indonesia, sejalan dengan berkembangnya pula KBIHU diberbagai wilayah. Seperti halnya yang terjadi di Kabupaten Kudus Jawa Tengah. Pada awal tahun 1996, KH. Ulinnuha Arwani selaku ketua Yayasan Arwaniyyah memiliki pemikiran untuk memberikan pembimbingan ibadah haji kepada murid-murid Thoriqoh Naqsyabandiyah Kholidiyah yang tengah menunaikan ibadah haji. Disisi lain, hal tersebut juga diinginkan oleh sebagian besar Jama'iyah Thoriqoh yang pada waktu itu telah menunaikan ibadah haji. Mereka merasa kurang dengan bimbingan dan manasik yang diselenggarakan pemerintah, mulai dari pelaksanaan hingga waktu pengadaan bimbingan yang sangat singkat. Jama'ah Thoriqoh menilai bahwa Yayasan Arwaniyyah sudah membidangi dan mampu mengelola bimbingan manasik haji yang baik kepada jama'ah haji di tanah air, sehingga mereka berkeinginan untuk dibimbing dan didampingi sampai di tanah suci.<sup>61</sup>

Melihat dari banyaknya murid Thoriqoh yang menunaikan ibadah haji setiap tahunnya, murid Thoriqoh berkeinginan untuk mendirikan sebuah lembaga manasik

---

<sup>60</sup> Undang-undang No. 13 Tahun 2008 pasal 30

<sup>61</sup> Wawancara dengan Bapak Misbah selaku Ketua Yayasan Arwaniyyah, 21 Agustus 2021.

atau kelompok bimbingan ibadah haji (KBIHU) di Yayasan Arwaniyyah Kudus. Karena banyak jama'ah Thoriqoh yang awal mulanya sudah menjadi murid-murid di Arwaniyyah, dengan berdirinya pondok Yanbu' Al-Qur'an dari anak-anak, remaja putra-putri, dan pondok Thoriqoh, maka jama'ah percaya bahwa Arwaniyyah bisa dijadikan KBIHU di Kudus, dengan tujuan agar jama'ah mendapatkan bimbingan ibadah haji yang lebih baik dari yang diselenggarakan pemerintah.

Kemudian keinginan dan harapan tersebut disampaikan kepada para pengurus Yayasan Arwaniyyah. KH. Ulinuha Arwani atas nama pengurus Yayasan juga menanggapi keinginan tersebut secara positif. Dengan dibantu para Ulama' dan Agniya kota Kudus, maka didirikanlah lembaga Kelompok Bimbingan Ibadah Haji yang pertama kali di Kudus. Setelah berjalan satu tahun, pada tahun 1997 jama'ah KBIHU Arwaniyyah meningkat dengan adanya kegiatan pengajian atau pendidikan kepada murid-murid Thoriqoh.

Jama'ah Thoriqoh yang sudah mendaftar haji dikumpulkan setiap hari selasa setelah pertemuan rutin majelis Thoriqoh dan diberikan bimbingan manasik haji. Berawal dari 24 jamaah dan meningkat menjadi 45 jamaah, dengan adanya saling berbagi informasi kepada masyarakat luas tentang bimbingan ibadah haji di Arwaniyyah, akhirnya pada tahun 1998 KBIHU Arwaniyyah resmi mendapatkan izin operasional dan sejak itulah jumlah jama'ah setiap tahunnya mengalami peningkatan. Jamaah KBIHU Arwaniyyah Kudus ternyata tidak hanya datang dari dalam Kudus saja, tetapi juga dari kota sekitar seperti Jepara, Pati, dan Grobogan.<sup>62</sup>

Pelayanan yang diberikan KBIHU Arwaniyyah Kabupaten Kudus adalah dalam bentuk manasik teknis maupun manasik ibadah yang merupakan kombinasi antara teori dan praktik. Disamping itu dalam memberikan pelayananan terbaik, KBIHU Arwaniyyah juga mengikutsertakan pembimbing teknis dan ibadah haji langsung dari Mekah. Dalam melaksanakan tugasnya sebagai pembimbing haji KBIHU

---

<sup>62</sup> KBIHU Arwaniyyah, *Profil KBIHU Arwaniyyah Kabupaten Kudus* (2021).

senantiasa berkoordinasi dan berkonsultasi dengan para petugas baik persiapan keberangkatan (manasik), dalam perjalanan, maupun saat berada di Arab Saudi.<sup>63</sup>

Terdapat berbagai jenis strategi komunikasi menurut Arifin (1984) yaitu *Redundancy*, *Canalizing* (dilihat dari tata cara pelaksanaannya) Informatif, Persuasif, Edukatif, Koersif (dilihat dari bentuk isinya). Strategi komunikasi KBIHU Arwaniiyah Kudus 2019 dalam melakukan bimbingan manasik haji adalah dengan menggunakan strategi komunikasi yang dilihat dari tata cara pelaksanaannya berupa strategi komunikasi *redudancy* yaitu peserta dibekali dengan bimbingan yang diberikan oleh para pembimbing KBIHU sebelum berangkat haji, dan stategi komunikasi *canalizing* yakni dengan melakukan komunikasi terlebih dahulu kepada peserta haji dan menyampaikan bimbingan secara umum agar mudah dipahami oleh peserta haji. Dalam rangka mewujudkan bimbingan manasik yang optimal, maka diperlukan media komunikasi yang mendukung strategi yang tengah dijalankan.<sup>64</sup>

Pada tahun 2019, media komunikasi yang paling memiliki trend tinggi adalah youtube dengan presentase 94% dari keseluruhan jumlah penduduk Indonesia setiap bulannya (kompas.com). Dari angka tersebut, jelas dapat dikatakan bahwa penduduk Indonesia mendapat pengaruh besar terhadap informasi dari kanal Youtube. Hal tersebut juga dilakukan oleh instansi-instansi besar untuk memberikan edukasi dan informasi aktual kepada masyarakat, termasuk lembaga keagamaan seperti KBIHU. KBIHU dapat mengambil keuntungan dari tersedianya fasilitas video berbagi gratis ini untuk membagikan video peragaan manasik haji maupun bacaan serta aturan-aturan lain terkait haji.

---

<sup>63</sup> Nihlatun Nafi'ah, "Strategi Dakwah Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) As-Shodiqiyah Kota Semarang dalam Memelihara Silaturahmi Jama'ah Haji", *Skripsi*, UIN Walisongo Semarang, (2018).

<sup>64</sup> Anwar Arifin, *Strategi Komunikasi Suatu Pengantar Ringkas*, (Bandung: Armico, 1984). Hlm. 72-78.

Namun, hal ini tidak dilakukan oleh pihak KBIH Arwaniyyah Kabupaten Kudus. Bahkan KBIHU Arwaniyyah tidak memiliki satu pun akun resmi media sosial. Pihak KBIH lebih memilih strategi komunikasi melalui media tradisional seperti

- a. Layanan Konsultatif berupa *Home Visit/* Kunjungan ke Rumah Jemaah



Gambar 3.1. Pendataan Jemaah yang Akan dikunjungi

- b. Pembimbing Haji yang Melakukan Ceramah



Gambar 3.2. Pembimbing Haji KBIH Arwaniyyah yang Melakukan Ceramah

- c. Alat Penunjang Manasik Haji untuk Melakukan Peragaan dan Praktek Lapangan kepada Jemaah



Gambar 3.3. Alat Penunjang Manasik Haji

d. Layanan Konsultatif melalui Pertemuan rutin/ Sarasehan



Gambar 3.4. Layanan Konsultatif melalui Pertemuan Rutin/ Sarasehan

Setelah melakukan wawancara dengan beberapa pegawai KBIHU, ternyata hal ini beralasan karena KBIHU Arwaniyyah diyakini telah memiliki nama yang cukup baik dan terpercaya terkait bimbingan manasik haji dikalangan masyarakat. Pihak KBIHU meyakini bahwa cukup dengan sarana prasana yang memadai dan kualitas pelayanan yang baik, maka masyarakat akan tertarik dengan sendirinya untuk mendaftarkan diri di KBIHU Arwaniyyah. Tidak dilakukannya pemanfaatan

media sosial oleh KBIH Arwaniyyah sungguh disayangkan mengingat kebermanfaatannya yang sangat banyak sekali. Seperti menurut Abraham (2011) jika media sosial memiliki beberapa fungsi yaitu

- a. Memperluas interaksi
- b. Menambah Wawasan
- c. Media transaksi dan bertukar pikiran
- d. Sebagai media kreatif <sup>65</sup>

#### **A. Profil KBIHU Arwaniyyah Kabupaten Kudus**

- a. Nama KBIHU : ARWANIYYAH
- b. Pendiri : KH. Mc. Ulinuha Arwani
- c. Nomor izin operasional : Nomor 1346 Tahun 2015
- d. Alamat : Jl. KH.M. Arwani Kajeksan No. 24 Kudus
- e. Telp. / Fax. : (0291) 445161
- f. Email : [admin@arwaniyyah.com](mailto:admin@arwaniyyah.com)  
[mohamad.rifan@ymail.com](mailto:mohamad.rifan@ymail.com)
- g. Pembimbing yang telah bersertifikat Pembimbing Haji Profesional:
  - KH. Khoirul Faizin A, Lc. - Loram Kulon Rt. 04/4
  - KHM. Haris Nashan, LC - Mejobo Rt.6/3
  - KH. Misbahuddin Nashan - Mejobo Rt. 03/3
  - KH. Nafi'an Mustika Dawud, Lc. - Mejobo Rt. 08/3
  - KH. Mashuri - Golan Tepos Rt.1/3
  - KH. Saeun Adhim - Kajeksan Rt.3/3
  - KH. Fauzi Muslih - Mejobo Rt.4/2

#### **B. Visi, Misi, dan Tujuan KBIHU Arwaniyyah Kabupaten Kudus**

- a. Visi  
"Tercapainya bimbingan menuju haji mabrur"

---

<sup>65</sup> Abraham A, *Sukses menjadi Artis dengan Youtube*, (Surabaya: Reform Media, 2011)

b. Misi

- Memberikan pelayanan dan pengabdian kepada masyarakat khusus bagi para tamu-tamu Allah yang akan berhaji.
- Menyelenggarakan bimbingan manasik secara teori & praktik, di tanah air dan di tanah suci, dengan prinsip ta'awun.

c. Tujuan Didirikannya KBIHU Arwaniyyah Kudus

“KBIHU Arwaniyyah merupakan Majelis Ta’lim yang bersifat sosial, sebagai mitra Departemen Agama bertujuan memberikan pelayanan dan pengabdian kepada masyarakat khusus bagi para calon tamu-tamu Allah dengan menyelenggarakan bimbingan manasik secara teori dan praktek, baik di tanah air maupun di tanah suci, dengan prinsip ta’awun dalam rangka tercapinya haji mabrur”

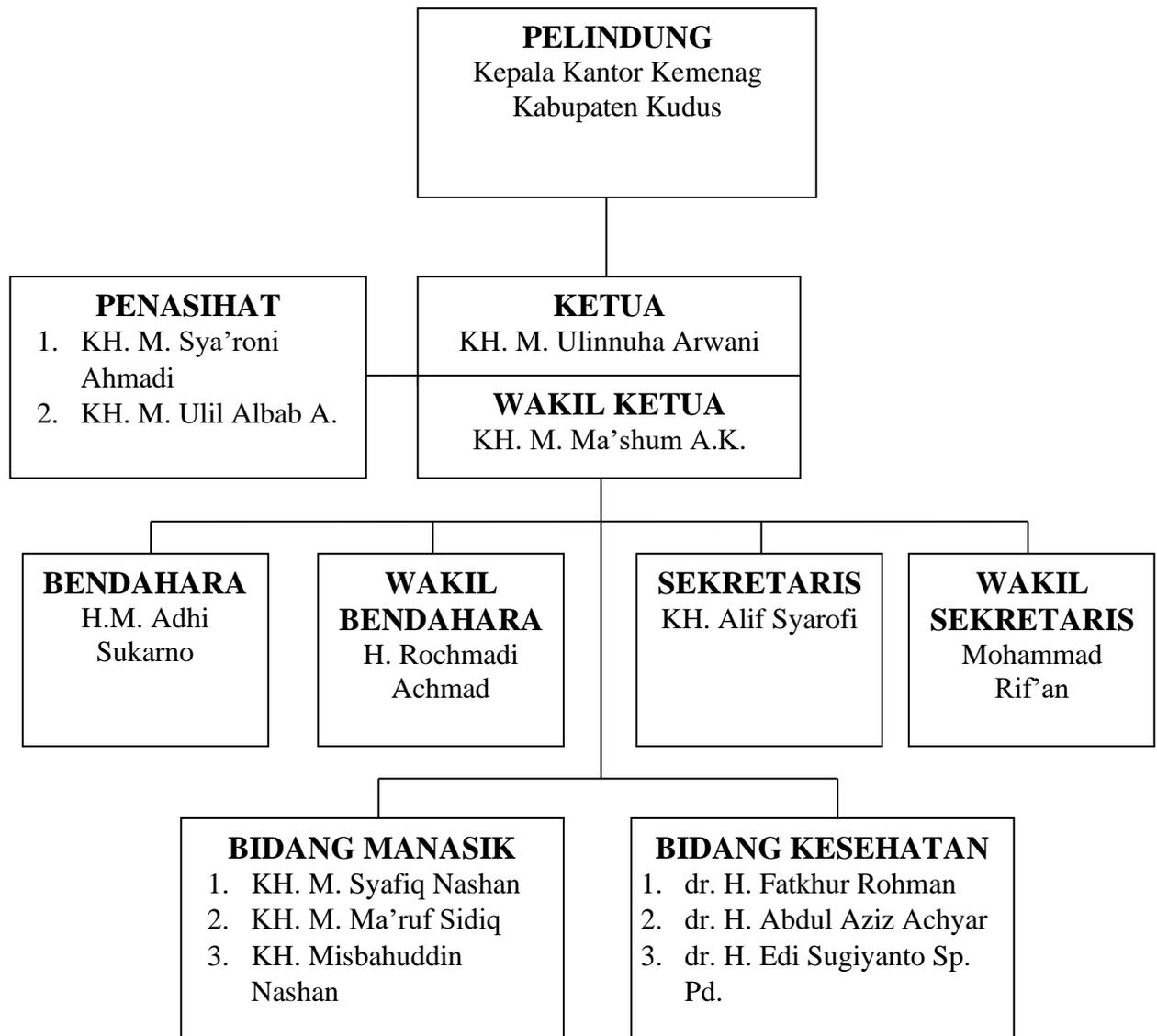
### C. Struktur Organisasi KBIHU Arwaniyyah Kabupaten Kudus

Struktur organisasi merupakan kerangka yang menunjukkan semua tugas kerja untuk mencapai tujuan organisasi, hubungan antara fungsi, wewenang dan tanggung jawab setiap anggota organisasi yang melakukan tugas kerja tersebut.<sup>66</sup>

Struktur organisasi sangat berperan penting dalam suksesnya sebuah kegiatan pada suatu organisasi. Struktur organisasi memiliki tujuan agar kegiatan yang dilaksanakan lebih terarah dan tidak saling berbenturan dengan kegiatan lainnya. Selain itu, struktur organisasi juga diperlukan agar terjadi pembagian tugas yang seimbang dan obyektif. Hal tersebut dimaksudkan agar masing-masing anggota organisasi menerima tugas sesuai dengan kedudukan dan kemampuannya. Adapun struktur organisasi KBIHU Arwaniyyah Kabupaten Kudus sebagai berikut:

---

<sup>66</sup> Soetimina, *Perpustakaan, Kepustakaan, Pustakawan* (Yogyakarta: Kanisius, 1992), cetk. Ke-1, hlm.57



Gambar 3.5. Struktur Organisasi KBIHU Arwaniyyah

#### D. Program Kerja KBIHU Arwaniyyah

Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIHU) Arwaniyyah Kudus merupakan suatu instansi atau lembaga organisasi yang mempunyai tujuan dan orientasi serta menginginkan organisasinya berjalan maksimal dan mencapai tujuan yang efektif dan efisien. Untuk mencapai tujuan atau orientasi secara efektif dan efisien, maka KBIHU Arwaniyyah berupaya mengagendakan program tahunan dengan tujuan agar semua pengurus bisa bekerja secara maksimal untuk mencapai tujuan bersama. Sebagaimana program tahunan KBIHU Arwaniyyah tahun 1440 H / 2019 M, ditunjukkan dalam Tabel 3.1 berikut

Table 3.1. Program Kerja KBIHU Arwaniyyah Kabupaten Kudus tahun 1440 H/2019 M<sup>67</sup>

NO	BULAN	PROGRAM KERJA	AGENDA
1	Muharram	Evaluasi Bimbingan Haji	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Laporan Pengurus Kafilah</li> <li>2. Evaluasi Bimbingan di Tanah Air &amp; di Saudi (Pengurus KBIHU, Pembimbing, Pengurus Kafilah/Karu Karom)</li> <li>3. Laporan pasca haji (kemenag)</li> </ol>
2	Shafar	Persiapan Manasik haji	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Validasi data jamaah 1441/2020</li> <li>2. Menyiapkan perlengkapan Bimbingan Manasik: <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Buku manasik</li> <li>b. Buku panduan do'a haji dan umroh</li> <li>c. Pemesanan souvenir haji (tas, sajadah, jam dinding dan seragam)</li> </ol> </li> <li>3. Undangan pembukaan pengajian manasik</li> <li>4. Penjadwalan pengajian manasik</li> <li>5. Penetapan Biaya bimbingan haji</li> </ol>

<sup>67</sup> KBIHU Arwaniyyah, *Profil KBIHU Arwaniyyah Kabupaten Kudus* (2021).

			6. Booking JHK untuk Praktik Haji & Umroh
3	R. Awwal	Persiapan Manasik haji	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pembentukan panitia manasik (Panitia dan pengurus IHYA pusat dan koordinator kecamatan)</li> <li>2. Laporan pra pengajian manasik (kemenag)</li> </ol>
4	R. Akhir	Pengajian Manasik	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemberkasan paspor</li> <li>2. Penyusunan Formulir Ziarah</li> <li>3. Akta Mufakat jamaah dengan KBIHU</li> </ol>
5	J. Ula	Pengajian Manasik	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sosialisasi susunan kloter (rombongan – regu)</li> <li>2. Sosialisasi Seragam haji nasional</li> <li>3. Penyusunan Rombongan - Regu</li> <li>4. Persiapan buku agenda <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Per kecamatan</li> <li>b. Per rombongan</li> </ol> </li> <li>5. Sosialisasi Kesehatan Haji</li> </ol>

			6. Sosialisasi Pelunasan Haji
6	J. Akhirah	Pengajian Manasik	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Persiapan praktik umroh dan haji (penempatan panitia manasik)</li> <li>2. Pembagian souvenir</li> <li>3. Koordinasi pertemuan per rombongan bulan Ramadhan</li> </ol>
7	Rajab	Pengajian Manasik	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Praktik umroh</li> <li>2. Praktik haji <ul style="list-style-type: none"> <li>- Sarana prasarana ( replika ka'bah, jamarot dll)</li> </ul> </li> <li>3. Penutupan Pengajian Manasik</li> <li>4. Jadwal foto paspor</li> </ol>
8	Sya'ban	Manasik tingkat kecamatan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Informasi via surat, telepon atau sms</li> <li>2. Penyelenggara Kemenag tingkat Kecamatan / KUA</li> </ol>
9	Ramadhan	1. Pertemuan anggota per rombongan	1. Koordinasi jamaah per rombongan

		2. Buka bersama Calhaj & IHYA	2. Pembentukan pengurus kafilah
10	Syawwal	1. Pelepasan Haji 2. Manasik tingkat kabupaten	1. Pembagian buku agenda haji (per rombongan) 2. Penyusunan jadwal perjalanan haji 3. Pembaiatan pengurus kafilah 4. informasi manasik tingkat kabupaten via surat, telepon atau sms
11	Dz. Qo'dah	Pemberangkatan haji	1. pengantaran jamaah haji 2. Validasi Data Jamaah Risti (membutuhkan pendamping)
12	Dz. Hijjah	Perjalanan Haji	1. Istighotsah arofah bersama IHYA
13	Kondisional	1. Pendaftaran BPIH pembimbing haji 2. Pendaftaran dan pendataan calon haji serta laporan keuangan	a. Pernyataan kesanggupan menjadi pembimbing haji. (dokumen pribadi: KTP, KK, Akta Kelahiran/Ijazah/Surat Nikah dan Surat Kesehatan) b. Formulir pendaftaran, buku pendaftaran, brosur, kwitansi, komputerisasi dan arsip dokumen.

## **BAB IV**

### **ANALISIS DATA PENELITIAN**

#### **A. Analisis Media yang Digunakan KBIHU Arwaniyyah Kabupaten Kudus dalam Bimbingan Manasik Haji**

Media merupakan alat atau wahana yang digunakan pemberi pesan untuk menyampaikann pesan atau maksud atau tujuannnya kepada penerima. Merujuk pada bentuk pesan yang akan disampaikan kepada penerima, media dapat dibedakan menjadi media verbal dan nonverbal.<sup>68</sup> Menurut Asmuni (1983) media diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Media dapat berupa barang, orang, tempat, kondisi tertentu dan sebagainya.<sup>69</sup> Media yang digunakan dalam penelitian memiliki karakteristik seperti mampu memikat perhatian khalayak secara serempak dan serentak.<sup>70</sup>

Bapak Misbah selaku Ketua Yayasan dan salah satu pembimbing jamaah haji menjelaskan bahwa panitia pelaksana manasik haji dan Umroh KBIHU Arwaniyyah lebih banyak menggunakan media secara *face to face* atau langsung dengan harapan lebih mempermudah pemahaman dan dapat dimengerti oleh calon jamaah haji nantinya. Adapun media secara langsung yang dimaksud adalah sebagai berikut:

##### **a. Layanan Konsultatif dengan Melakukan Kunjungan / *Home Visit***

Dalam hal ini pihak KBIHU Arwaniyyah mengunjungi calon jamaah haji kerumahnya baik secara individu maupun sekelompok kecil. Kegiatan yang dilakukan selama kunjungan adalah berdialog tentang

---

<sup>68</sup> Dedy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2004). Hlm.63.

<sup>69</sup> Asmuni, Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al Ikhlas, 1983). Hlm. 163.

<sup>70</sup> Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Teroi dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: PT. Cirra Aditya Bakti, 2000). Hlm. 313-315.

haji kepada calon jamaah dan mengajak jamaah untuk mempelajari buku materi pembimbingan haji.

b. Pembimbing Haji yang Melakukan Ceramah

Ceramah mengenai penjelasan haji disampaikan oleh pembimbing haji kepada calon jamaah haji yang telah dikumpulkan pada suatu tempat dan waktu tertentu. Dalam keguatan ini dilakukan pula sesi tanya jawab untuk memberikan pemahaman yang sempurna kepada calon jamaah haji terhadap materi yang telah disampaikan.

c. Alat Penunjang Manasik Haji untuk Peragaan dan Praktek Lapangan

Pembimbing memberikan contoh tentang seluruh pelaksanaan manasik haji kepada jamaah. Kemudian setelah itu, para calon jamaah haji secara bersama-sama mempraktekkan seluruh pelaksanaan manasik haji dipandu oleh pembimbing calon jamaah haji.

d. Layanan Konsultatif melalui Pertemuan rutin/ Sarasehan

Pembimbing bertindak sebagai moderator/fasilitator/narasumber yang memandu jalannya pertemuan dengan calon jamaah haji untuk mempelajari manasik haji.<sup>71</sup>

Panitia Pelaksana Manasik Haji dan Umroh KBIHU Arwaniyyah Kabupaten Kudus menggunakan media dalam bimbingan manasik haji dengan tujuan untuk memberikan kesan, menciptakan ketertarikan, dan membuat simpati dari para calon jamaah haji pada tahun 2019. Adapun hasil penelitian melalui wawancara mengenai hal tersebut adalah:

a. Membuat Kesan

Membuat kesan berarti memberikan gambaran kepada seseorang mengenai suatu fakta sesuai dengan tingkat pengetahuan mereka terhadap suatu tempat, orang, pelayanan, situasi, produk atau dalam hal

---

<sup>71</sup> Wawancara dengan Bapak Misbah pada tanggal 30 Agustus 2021.

ini adalah bimbingan manasik haji di KBIHU Arwaniyyah Kabupaten Kudus.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Misbah yang mana penulis mengajukan pertanyaan tentang bagaimana cara pengurus KBIHU Arwaniyyah dalam menyampaikan informasi tentang pengetahuan program manasik haji, penulis mendapatkan informasi jika Panitia Pelaksana Manasik Haji dan Umroh KBIHU Arwaniyyah Kabupaten Kudus menyampaikan informasi tentang program Manasik haji kepada jemaah melalui intensitas pelayanan yang berkualitas, sehingga para jemaah dapat memberikan testimoni yang baik sendiri kepada masyarakat. Seperti saat di Makkah, setiap rombongan disertai dua pembimbing. Satu dari kudus, satu dari anak-anak mukmin yang tinggal di Makkah.

Kemudian informasi dari bapak Yusran menyatakan bahwa pihak KBIHU menyampaikan informasi mengenai manasik haji melalui media cetak.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dilihat bahwa dalam menyampaikan informasi tentang pengetahuan program manasik haji pengurus menggunakan media komunikasi berupa media cetak dan media jemaah yang mendapatkan fasilitas yang baik sehingga mempengaruhi jemaah lain.

b. Menciptakan Ketertarikan

Menciptakan ketertarikan berarti jika pihak KBIHU harus menciptakan ketertarikan publik dalam suatu situasi yang berpengaruh besar dalam masyarakat.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Misbah yang mana penulis mengajukan pertanyaan tentang media apa saja yang digunakan panitia pelaksana haji KBIHU Arwaniyyah Kudus dalam

menyampaikan pengetahuan manasik haji, penulis mendapatkan informasi jika Panitia Pelaksana Manasik Haji dan Umroh KBIHU Arwaniyyah Kabupaten Kudus melalui media langsung dengan harapan dapat memberi intensitas pelayanan yang berkualitas dan profesional sehingga para jamaah dapat memberikan testimoni yang baik sendiri kepada masyarakat. Seperti saat di Makkah, setiap rombongan disertai 2 pembimbing. Satu dari kudu, satu dari anak-anak mukmin Makkah.

Seperti yang dikatakan oleh salah satu anggota manasik haji Bapak Abdul Ihsan melalui wawancara dengan google form pada tanggal 10 Oktober 2021 yaitu:

KBIHU Arwaniyyah merupakan salah satu KBIHU yang paling lama, berpengalaman dan terkenal dikalangan masyarakat sehingga beliau tertarik mengikuti manasik haji di KBIHU tersebut.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat dilihat bahwa dalam menciptakan ketertarikan panitia menggunakan media komunikasi berupa sarana prasarana yang memadai serta pelayanan yang baik sehingga secara tidak langsung masyarakat tertarik dengan sendirinya.

c. Simpati

Mengambil simpati calon jamaah haji dapat dilakukan dengan mengemukakan atau memberikan informasi secara jelas, unik, dan memiliki keistimewaan tersendiri. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Misbah yang mana penulis mengajukan pertanyaan mengenai bagaimana respon masyarakat atau jemaah haji saat pengurus KBIHU Arwaniyyah Kudus menyampaikan informasi tentang pengetahuan manasik, penulis mendapatkan informasi apabila adanya respon masyarakat yang cukup baik ditandai dengan meningkatnya pendaftaran peserta haji pada tahun-tahun berikutnya.

Sebagaimana yang disampaikan Ibu Diah Hikmawati salah satu anggota jamaah haji tahun 2019 melalui wawancara dengan google

form pada tanggal 10 Oktober 2021 yaitu alasan beliau memilih KBIHU Arwaniyyah karena KBIHU tersebut merupakan KBIHU yang berpengalaman sehingga direkomendasikan oleh pihak keluarga dan kerabat terdekat.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat dilihat bahwa panitua pelaksana haji dalam menyampaikan informasi tentang pengetahuan manasik haji membuat para jama'ah haji simpati dengan antusias dan bersemangat.

## **B. Analisis Strategi Komunikasi KBIHU Arwaniyyah Kabupaten Kudus dalam Pelaksanaan Manasik Haji**

Strategi komunikasi merupakan keseluruhan perencanaan, taktik dan cara yang dipergunakan untuk melancarkan komunikasi dengan memperhatikan keseluruhan aspek yang ada pada proses komunikasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan.<sup>72</sup> Strategi yang digunakan KBIHU Arwaniyyahh dalam pelaksanaan manasik haji salah satunya adalah dengan memanfaatkan alumni jama'ah haji yang telah mengikuti bimbingan ibadah haji di KBIHU Arwaniyyah yang menetap di Mekah maupun di Kudus. KBIHU Arwaniyyah menggunakan strategi komunikasi yang dilihat dari tata cara pelaksanaannya, yaitu *redudancy* dan *canalizing* dalam pelaksanaan bimbingan manasik haji. Adapun strategi komunikasi yang dimaksud adalah:

### 1) Strategi Komunikasi *Redudancy*

Strategi ini dilakukan dengan cara mempengaruhi calon jamaah haji. Para pembimbing biasanya mengulang-ngulang pesan yang disampaikan kepada jamaah sehingga memberikan kesempatan bagi jamaah untuk lebih mengingat dan bagi pembimbing dapat memperbaiki kesalahan penyampaian sebelumnya.

---

<sup>72</sup> Khairullah, "Strategi komunikasi humas kantor kementerian agama kota bengkulu dalam meningkatkan pengetahuan peserta haji" (2021).

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Misbah yang mana penulis mengajukan pertanyaan mengenai cara pengurus manasik haji dalam mempengaruhi jemaah peserta haji agar terhindar dari kesalahan saat proses pelaksanaan haji, penulis mendapatkan informasi yaitu cara Panitia Pelaksana Manasik Haji dan Umroh KBIHU Arwaniyyah Kabupaten Kudus dengan cara Jamaah selalu diberikan manasik/bimbingan/arahan setiap saat. Di Makkah, setiap perjalanan, setiap pertemuan, selalu diberikan materi. Bimbingan bertahap dan menyesuaikan jadwal. Membuat timeline kegiatan yang akan dilakukan dan diinfokan secara detail sebelumnya melalui papan informasi disetiap hotel atau di Whatsaap. Terdapat jadwal perjalanan haji KBIHU yang dapat dilihat semua jemaah dan semua keluarga dalam perjalanannya yaitu 43 hari.

Sama halnya pernyataan yang disampaikan Bapak Abdul Wakhid selaku jemaah KBIHU Arwaniyyah Kudus tahun 2019 melalui google form pada tanggal 10 Oktober 2021 yaitu proses pelaksanaan ibadah haji dan umrah dibimbing oleh para pembimbing handal yang mengetahui medan di tanah suci.<sup>73</sup>

Berdasarkan pernyataan diatas dapat dilihat bahwa dalam melaksanakan proses pelaksanaan haji kepada jemaah dengan menggunakan strategi *redudancy* yaitu peserta dibekali dengan bimbingan yang diberikan oleh ketua kloter, pembimbing, KBIHU sebelum berangkat haji.

## 2) Strategi Komunikasi *Canalizing*

Strategi komunikasi ini dilakukan pembimbing dengan mengenali para jemaah haji terlebih dahulu. Setelah itu, pembimbing sebagai komunikator baru mulai menyampaikan materi sesuai dengan karakteristik dari jemaah yang tengah dihadapi.

---

<sup>73</sup> Wawancara dengan Bapak Abdul Wakhid 27 September 2021.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Misbah yang mana penulis mengajukan pertanyaan mengenai bagaimana cara pengurus KBIHU Arwaniyyah Kudus dalam memahami peserta jemaah haji, penulis mendapatkan informasi apabila pembimbing menyesuaikan jemaah dengan diklasifikasi dan didata. KBIHU meminta pendamping dari keluarga ikut bermanasik agar sampai dirumah dapat menjelaskan materi. Misal jemaah tuna rungu yang tidak mengenal bahasa, maka KBIHU mensyarakat adanya keluarga pendamping yang mengikuti pelatihan. Apabila terpaksa tidak hadir dan sampai tiga kali, maka pihak KBIHU akan menghubungi via telfon terlebih dahulu, kemudian didatangi, dan dikumpulkan untuk diberi manasik secara tersendiri.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat dilihat bahwa dalam memahami peserta jama'ah haji pengurus melakukan pendekatan dengan menggunakan strategi canalizing yakni dengan melakukan komunikasi terlebih dahulu kepada peserta haji dan menyampaikan bimbingan secara umum agar mudah dipahami oleh peserta haji.

Dalam rangka menyusun strategi komunikasi diperlukan suatu pemikiran dengan memperhitungkan faktor-faktor pendukung dan penghambat. Menurut Anwar Arifin (1984: 72-78) untuk merencanakan suatu kegiatan dengan baik, maka diperlukan beberapa tahapan dalam menyusun strategi komunikasi,<sup>74</sup> begitupula dengan pelaksanaan manasik haji oleh KBIHU Arwaniyyah Kabupaen Kudus. Adapun tahapan tersebut adalah:

a. Pengenalan Khalayak

Pengenalan khalayak atau dalam kasus ini adalah para calon jemaah haji sangat penting bagi panitia bimbingan manasik haji di

---

<sup>74</sup> Anwar Arifin, *Strategi Komunikasi Suatu Pengantar Ringkas*, (Bandung: Armico, 1984). Hlm. 72-78.

KBIHU Arwaniyyah Kudus. Pengenalan calon jamaah haji merupakan langkah paling utama bagi komunikator yaitu para pembimbing supaya dapat menjalankan komunikasi yang baik dan berjalan dengan efektif.

Berdasarkan observasi dari peneliti, KBIHU Arwaniyyah Kabupaten Kudus sudah menggunakan strategi komunikasi mengenal khalayak. Hal ini sesuai ketika peneliti menemukan data wawancara. Berikut hasil wawancara dengan beberapa sumber:

Informasi dari bapak Misbah selaku ketua KBIHU sekaligus pembimbing jemaah mengatakan bahwa pihak KBIHU mengenalkan program manasik haji melalui sosialisasi manasik haji baik secara langsung maupun melalui media cetak dan media online. Penyelenggaraannya dilakukan sebanyak 13 kali dalam satu tahun mulai dari permulaan sampai penutupan.

Hal serupa juga disampaikan oleh Bapak Yusran selaku anggota penyelenggaraan manasik haji yang menyatakan bahwa program manasik haji dikenalkan melalui sosialisasi manasik haji baik secara langsung maupun media cetak dan media online.

Adapun pernyataan lain yang disampaikan oleh ibu Rohmawati salah satu anggota jemaah manasik haji tahun 2019 yang diwawancarai melalui google form pada tanggal 10 Oktober 2021 yaitu beliau mengikuti program manasik haji melalui sosialisasi manasik haji sebanyak 12 kali dalam satu tahun.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan diatas bahwa dalam mengenal khalayak yang dilakukan panitia pelaksana agar komunikasi berjalan efektif dengan mengadakan sosialisasi secara langsung maupun melalui media.

b. Penyusunan Pesan

Langkah kedua setelah pengenalan khalayak dan situasi adalah melakukan penyusunan pesan yang mampu menarik perhatian calon

jamaah haji. Hasil observasi dan wawancara peneliti ketika melihat secara langsung pesan yang disampaikan adalah:

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan bapak Misbah selaku ketua penyelenggara manasik haji, beliau menyampaikan apabila Panitia Pelaksana Manasik Haji dan Umroh KBIHU Arwaniyyah Kabupaten Kudus menyampaikan informasi tentang program Manasik haji kepada jemaah sehingga membuat jemaah tertarik melalui intensitas pelayanan yang berkualitas, akhirnya para jemaah sendiri dapat memberikan testimoni yang baik sendiri kepada masyarakat.

Menurut Bapak Yusron selaku panitia penyelenggara manasik haji, setiap calon jama'ah yang sudah mendaftar haji maka calon jama'ah haji wajib mengikuti manasik haji dengan dibekali buku pedoman dan informasinya sudah disampaikan melalui sosialisasi secara langsung dan media online.

Hal ini juga sesuai dengan penjelasan Bapak Rofiq Setiawan yang merupakan salah satu jemaah haji tahun 2019 melalui google form pada tanggal 10 Oktober 2021 yang mengatakan jika alasan beliau tertarik dengan KBIHU Arwaniyyah adalah karena KBIHU Arwaniyyah merupakan Kelompok Bimbingan yang sudah terbukti sukses mengantarkan jemaah terbanyak tiap tahun dan pembimbingnya rata-rata apara Kyai yang pernah bermukim di tanah Arab. Selain itu, saat waktu pelaksanaan haji pembimbingan dibantu oleh mukimin yang tinggal disana sehingga pelaksanaan ritual haji bisa dibilang sangat lancar berkat pembimbing yang sangat berpengalaman.<sup>75</sup>

Berdasarkan pernyataan-pernyataan yang disampaikan di atas, bahwa langkah awal dari suatu efektivitas penyusunan pesan dalam komunikasi adalah bangkitnya perhatian dari khalayak terhadap pesan-

---

<sup>75</sup> Wawancara dengan Bapak Rofiq Setiawan 27 September 2021.

pesan yang disampaikan berupa surat panggilan dan buku pedoman untuk mengikuti manasik haji.

c. Penetapan Metode

Metode penyampaian dalam dunia komunikasi dilihat dari dua aspek, yaitu berdasarkan cara pelaksanaannya (melepaskan perhatian dari isi pesan), dan berdasarkan bentuk isi (melihat komunikasi dari segi pernyataan atau bentuk pesan dan maksud yang dikandung. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, ditemukan data ketika peneliti melakukan wawancara bahwa pihak KBIHU Arwaniyyah pada penyelenggaraan manasik haji sudah menggunakan salah satu definisi strategi komunikasi dalam penetapan metode.<sup>76</sup>

Suatu komunikasi yang efektif sangatlah penting demi keberhasilan suatu organisasi, dalam hal ini adalah KBIHU Arwaniyyah Kabupaten Kudus. Hal ini tentunya dapat dilihat dari kolaborasi antara para staff, pembimbing, dan jamaah yang saling berinteraksi dan bahu membahu mencapai tujuan untuk haji yang mabrur. Menurut literatur, efektivitas komunikasi juga dapat menguji seberapa baik prestasi kerja dan kepuasan konsumen terhadap suatu organisasi.<sup>77</sup> Dengan demikian, dalam mewujudkan efektifitas komunikasi tersebut, strategi komunikasi bertindak sebagai mekanisme untuk mendapatkan perubahan ke arah yang diinginkan. Namun, strategi komunikasi yang dilaksanakan KBIHU Arwaniyyah Kabupaten Kudus dalam menjalankan bimbingan manasik haji, tidak selalu berjalan sesuai dengan perencanaan yang sudah dibuat. Dalam hal ini, keberhasilan yang ada dalam strategi tersebut dalam menjalankan proses bimbingan manasik haji memiliki beberapa faktor yang mendukung dan menghambat. Adapun faktor tersebut adalah:

---

<sup>76</sup> Anwar Arifin, *Strategi Komunikasi Suatu Pengantar Ringkas*, (Bandung: Armico, 1984). Hlm. 72-78.

<sup>77</sup> Somboon Kulvisaechana, *The Role of Communication Strategies in Change Management Process: A Case Study of Consignia Brand and Business Status Introduction*, (Peterhouse: University of Cambridge, 2001).

a. Faktor Penghambat

Dalam pelaksanaan manasik haji, tentu pihak KBIHU Arwaniyyah mengalami banyak hambatan. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Yusran yang mana penulis mengajukan pertanyaan mengenai hambatan dalam menyampaikan pelaksanaan manasik haji, penulis mendapatkan informasi jika hambatan yang dialami adalah ketika calon jemaah haji tidak selalu ada ketika penyampaian informasi. Sedangkan di lapangan, sudah saatnya implementasi informasi yang disampaikan sebelumnya. Dilapangan informasi disampaikan secara global. Orang-orang yang tidak hadir atau tidak fokus saat penyampaian, tidak memahami tutorial yang disampaikan.

Pernyataan yang lain dari Bapak Misbah menyatakan bahwa hambatan yang pihak KBIHU alami adalah terdapat beberapa jemaah yang tidak menghadiri manasik, sehingga tertinggal materinya. Selain itu, faktor usia dan pendidikan juga menjadi salah satu penghambat berjalannya manasik haji.

Hambatan yang dialami oleh beberapa jemaah haji seperti Ibu Rizky Widyan Aisyah dan Bapak Wahyu Ridlo yang diwawancarai melalui google form adalah lokasi yang cukup jauh serta jadwal manasik pada hari ahad yang seringkali berbenturan dengan acara-acara penting lainnya.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat dilihat bahwa hambatan panita pelaksana haji di KBIHU Arwaniyyah Kudus dalam menyampaikan informasi tentang manasik haji yaitu terletak pada perbedaan karakteristik tiap jama'ah, tempat atau lokasi sosialisasi, serta waktu.

b. Faktor Pendukung

Terdapat beberapa faktor yang mendukung keberhasilan KBIHU Arwaniyyah Kabupaten Kudus dalam menyelenggarakan

program manasik haji pada tahun 2019. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Misbah yang mana penulis mengajukan pertanyaan mengenai apa saja faktor pendukung panitia pelaksana manasik haji dalam menyampaikan manasik haji, penulis mendapatkan informasi jika dalam menyampaikan pengetahuan tentang manasik haji, pembimbing berinovasi secara mandiri serta mengikuti pertemuan-pertemuan yang diadakan oleh kemenag, dan regulasi kebijakan haji saat ini.

Hal serupa juga disampaikan oleh Bapak Yusron apabila pihak KBIHU meningkatkan kualitasnya dengan mengikuti pelatihan, sertifikasi pembimbing, mengikuti pertemuan-pertemuan oleh kemenag, serta selalu komunikasi dan update dengan pelaksanaan haji. Selain itu, pembimbing yang disiapkan oleh KBIHU harus telah mengikuti haji sekitar sampai 30 kali.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat dilihat bahwa faktor pendukung panitia pelaksana haji dalam menyampaikan manasik haji adalah dengan mengikuti pelatihan, sertifikasi, pertemuan-pertemuan, serta selalu update dengan informasi pelaksanaan haji saat ini.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. SIMPULAN**

1. Media yang digunakan KBIHU Arwaniyyah Kabupaten Kudus pada tahun 2019 dalam bimbingan manasik haji berdasarkan hasil penelitian yaitu layanan konsultatif dengan melakukan kunjungan / home visit, pembimbing haji yang melakukan ceramah, alat penunjang manasik haji untuk peragaan dan praktek lapangan, serta layanan konsultatif melalui pertemuan rutin/ sarasehan agar menarik masyarakat melakukan bimbingan manasik di KBIHU Arwaniyyah, Namun, pihak KBIH Arwaniyyah belum memanfaatkan fasilitas media sosial yang diketahui belakangan ini sangat mengalami perkembangan yang pesat.
2. Strategi komunikasi bimbingan manasik haji yang dilakukan oleh panitia penyelenggara manasik haji dan umroh KBIHU Arwaniyyah Kabupaten Kudus tahun 2019 adalah Strategi komunikasi KBIHU Arwaniyyah Kudus 2019 dalam melakukan bimbingan manasik haji adalah dengan menggunakan strategi komunikasi yang dilihat dari tata cara pelaksanaannya berupa strategi komunikasi redundancy yaitu peserta dibekali dengan bimbingan yang diberikan oleh para pembimbing KBIHU sebelum berangkat haji, dan strategi komunikasi canalizing yakni dengan melakukan komunikasi terlebih dahulu kepada peserta haji dan menyampaikan bimbingan secara umum agar mudah dipahami oleh peserta haji. Faktor penghambat terletak pada perbedaan karakteristik tiap jama'ah, tempat atau lokasi sosialisasi, serta waktu. Sedangkan faktor pendukung mengikuti pelatihan, sertifikasi, pertemuan-pertemuan, serta selalu *uptodate* dengan informasi pelaksanaan haji saat ini.

## **B. SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian ini peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi pihak KBIHU, kegiatan manasik haji perlu dimaksimalkan, baik itu dari segi silabus, waktu manasik, tempat manasik dan pemilihan ketua kloter, pembimbing ibadah, dan petugas kloter yang akan menentukan proses peribadatan jamaah haji.
2. Jangan hanya meneliti panitia pelaksana manasik haji dan umroh saja tapi melakukan penelitian terhadap perencanaan panitia pelaksanaan untuk menentukan media yang tepat dalam menyampaikan pesan manasik haji dan umroh. Dalam hal ini termasuk pemanfaatan media sosial yang belum dikelola dengan baik oleh pihak KBIH

## **C. PENUTUP**

Alhamdulillah puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT yang mana telah memberikan keanugerahan kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Tak ada kemudahan jika tidak adanya kesulitan dalam menjalankan sesuatu melainkan atas bantuan serta kehendak Allah SWT. Peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, oleh karenanya kritik maupun saran yang sifatnya membangun dari pembaca sangat penulis harapkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abraham A. 2011. *Sukses menjadi Artis dengan Youtube*. Surabaya: Reform Media.
- Adani, Tiara. 2018. “*Dampak Manajemen Bimbingan Manasik dalam Meningkatkan Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik Calon Jemaah Haji Pada KBIHU Daarul Hikmah Pamulang*”. Skripsi. FDK, Manajemen Dakwah, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Al bani. 360 H. *Sahihul Jami’*. Mesir: Beirut. 3289.
- Al Jazairi, Abu Bakar Jabir. 2014. *Minhajul Muslim. (Salafuddin Abu Sayyid dan Abu Faqih Al Atsari, Terjemahan)*. Solo: Pustaka Arafah.
- Annas, Muhammad. 2014. *Mengenal Metode Pembelajaran*. Pasuruan: CV Pustaka Hulwa. Hal. 11.
- Annas, Muhammad. 2014. *Mengenal Metode Pembelajaran*. Pasuruan: CV Pustaka Hulwa. Hal. 17.
- Arifin, Anwar. 1984. *Strategi Komunikasi Suatu Pengantar Ringkas*. Bandung: Armico. Hal. 72-78.
- Arnida. “Strategi Pelayanan Dan Pembimbingan Terhadap Pelaksanaan Ibadah Jemaah Haji Di KBIHU An-Nabawy Kota Medan.” UIN Sumatera Utara, 2020.
- Asmuni, Syukir. 1983. *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*. Surabaya: Al Ikhlas,
- Aziz, M. Ali. 2004. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana. Hal. 350.
- A.W., Suranto. 2011. *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Graha Ilmu. Hal. 7.
- Barlian, Eri. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Padang: Sukabina Press.
- Choliq, Abdul. 2018. *Esensi Program Bimbel Manasik Haji Upaya Pemberdayaan Masyarakat*. Jurnal At-Taqaddum Volume 2 Nomor 2, 28.
- Data KBIHU Arwaniyyah Kabupaten Kudus. 2021.
- Darmawan, Fajar. 2019. Bimbingan Konseling dan Pengurangan Kecemasan terhadap Calon Jemaah Haji. *Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam*. Vol. 7. No. 1. Hal. 106.
- Djamil, Abdul, dkk. 2020. *Pengembangan Kurikulum Program Studi Haji dan Umroh*.

- Semarang: Fatawa Publishing.
- Effendy, Onong Ychjana. 2000. *Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti. Hal. 313-315.
- Effendy, Onong Ychjana. *Dinamika Komunikasi*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti. Hal. 32.
- Effendy, Onong Ychjana. 2011. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. Hal. 35.
- Erlyta, Nancy Ravica Lia, Ahmad Sarbini, and Herman Herman. “Strategi Majelis Ulama Indonesia Dalam Upaya Penerbitan Sertidikat Halal.” *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah* 3, no. 4 (2018): 251–70. <https://doi.org/10.15575/tadbir.v3i4.1099>.
- Fitrah, M. dan Luthfiyah. 2017. *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Sukabumi: CV Jejak. Hal. 44.
- Hadi, Sumasno. Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi). *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol. 22. No. 1.
- Harahap, Nursapia. 2020. *Penelitian Kualitatif*. Medan: Wal Ashri. Hal. 69.
- Hasanah, Hasyim. “Arah Pengembangan Dakwah Melalui Sistem Komunikasi Islam.” *Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam* 4, no. 1 (2016): 131–56.
- . “TEKNIK-TEKNIK OBSERVASI (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial).” *At-Taqaddum* 8, no. 1 (2017): 21. <https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>.
- Hikmawati, Fenti. 2016. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. Cetakan ke-5. Hal. 76.
- Hidayatulloh, M Taufik. “Implementasi Bimbingan Manasik Haji Oleh Kantor KBIHU Arwaniyyah Di Kabupaten Gorontalo.” *Smart* 2, no. 2 (2016): 167. <https://doi.org/10.18784/smart.v2i2.381>.
- KBIHU Arwaniyyah. 2021. *Profil KBIHU Arwaniyyah Kabupaten Kudus*.
- Kementerian Agama RI Direktorat Jenderal Penyelenggara Haji dan Umrah. 2020. *Tuntunan Manasik Haji dan Umrah*. Jakarta: Kemenag. Hal. 9.

- Khairullah. Strategi komunikasi humas kantor kementerian agama kota bengkulu dalam meningkatkan pengetahuan peserta haji (2021).
- Lestari, Sri. 2020. Evaluasi Penyelenggaraan Manasik Haji di Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) An-Nihayah Karawang Tahun 2019. *Jurnal Manajemen Dakwah*. Vol. 8. Hal 113.
- Liliweri, Alo. *Komunikasi: Serba Ada Serba Makna*. Hal, 240.
- Mulyana, Dedy. 2004. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Muttaqin, Khoirul. 2008. Strategi Komunikasi dalam Bimbingan Ibadah Haji di KBIHU BINA UMAT Kota Yogyakarta. *Skripsi*.
- Nafi'ah, Nihlatun. 2018. Strategi Dakwah Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) As-Shodiqiyah Kota Semarang dalam Memelihara Silaturrahim Jama'ah Haji. *Skripsi*. Semarang: UIN Walisongo Semarang.
- Nashri, Audi. 2019. "Edukasi Kemandirian Calon Jemaah Haji di Pengajian Manasik Haji Mabror Mandiri Pakem Yogyakarta Tahun 2018". *Skripsi*. FDK, Manajemen Dakwah, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
- Nugrahani, Farida. 2014. *Metodologi Kualitatif*. Solo: Cakra Books.
- Nurhasanah, Siti, A Bachrun Rifa, and Arif Rahman. "Strategi Pelayanan Prima KBIHU Dalam Meningkatkan Kualitas Bimbingan Ibadah Haji." *Manajemen Dakwah* 3 (2018): 34–49.
- Pimay, Awaludin. 2005. *Metodologi Dakwah: Kajian Teoritis dari Khazanah al-Qur'an*. Semarang: RASAIL. Hal. 30-31.
- Pradoko, A.M. Susilo. *Paradigma Metode Penelitian Kualitatif*. 2nd ed. Yogyakarta: UNY Press, 2017.
- Presiden Republik Indonesia. 2019. *SALINAN UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 8 TAHUN 2019 TENTANG PENYELENGGARAAN IBADAH HAJI DAN UMRAH*.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. Edisi III. Hal. 1092.

- Q.S. Al-Anam (6): 162.
- Q.S. Āli ‘Imrān (3): 97.
- Rosyad, Saleh. 1997. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Bulan Bintang. Hal. 34.
- Sattar, Abdul, dkk. 2021. *Implementasi Desain Manasik Haji Alternatif Pembelajaran Manasik Calon Jamaah Haji Kota Semarang*. Semarang: Fatawa Publishing.
- Shidiq, Umar dan Moh. Miftachul Choiri. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya.
- Soetimina. 1992. *Perpustakaan, Kepustakaan, Pustakawan*. Cetakan Ke-1. Hal. 57.
- Somboon Kulvisaechana. 2001. *The Role of Communication Strategies in Change Management Process: A Case Study of Consignia Brand and Business Status Introduction*. Peterhouse: University of Cambridge, 2001.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Surat Edaran Nomor B-15.006/DJ/Dt.II.I/1/Hj.01/04/2019. *Pelaksanaan Bimbingan Manasik Haji Tingkat Kabupaten/Kota dan Kantor Urusan Agama Kecamatan Serta Pembekalan Ketua Regu dan Ketua Rombongan, Kementerian Agama Republik Indonesia*.
- Syaikh Muhammad Nawawi bin Umar Al-Jawi Al-Bantani. 1271 H. *Kasyifatus Saja fi Syarh Safinatun Naja*. Mesir: Dar Alamiyah Mesir Original. 8.
- Undang-Undang No.13 Tahun 2008 Pasal 30.
- Veronika, Mela Aniah. 2018. *Efektivitas Bimbingan Manasik Pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) At-Taqwa Kota Tangerang*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah. Hal. 29.
- Vivian, John. 2008. *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta: Kencana. Hal. 22.
- Yusuf, A. Muri. 2017. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: KENCANA.
- Wahid, Abdul. 2019. Peranan Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Dalam Mencetak Kemandirian Jamaah Calon Haji. *Jurnal Pendidikan dan Pranata Islam*. Vol.10. No.1.

Wawancara dengan Bapak Misbah pada tanggal 30 Agustus 2021.

Wawancara dengan Bapak Rofiq Setiawan pada tanggal 27 September 2021.

Wawancara dengan Bapak Abdul Wakhid pada tanggal 27 September 2021.

Wawancara dengan Bapak Yusron pada tanggal 7 Oktober 2021.

[https://id.wikipedia.org/wiki/Manasik\\_Haji](https://id.wikipedia.org/wiki/Manasik_Haji), diakses pada tanggal 9 April 2021 pukul 10.57 WIB.

<https://tuansufi.wordpress.com/2014/03/15/meningkatkan-kualitas-hidup-denganmenambah-kualitas-ibadah/>, diakses pada tanggal 10 Agustus 2021 pukul 17.04 WIB.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1. Form wawancara jemaah haji KBIHU Arwaniyyah Kabupaten Kudus Tahun 2019

Pendapat Jamaah Haji Tahun 2019  
tentang Bimbingan Manasik di KBIH  
Arwaniyyah Kabupaten Kudus

Form pertanyaan ini merupakan bentuk penelitian yang digunakan penulis untuk menyelesaikan tugas akhir dan salah satu syarat memperoleh gelas Sarjana Ekonomi (S.E).

[Login ke Google](#) untuk menyimpan progres. [Pelajari lebih lanjut](#)

\* Wajib

Email \*

Email Anda

Nama

Jawaban Anda

Alamat

Minta akses pengeditan

2. Mengapa bapak/ibu memilih bimbingan manasik haji di KBIH Arwaniyyah Kabupaten Kudus?  
15 responses

- Karena sudah terpercaya dan memiliki nama baik di kudus
- pembimbing yang berpengalaman
- Lebih terpercaya
- Karena bnyk yg merekomendasikan di kbih arwaniyah
- Karena pelayanan nya baik.
- mantep
- Karena KBIH Arwaniyyah adalah Kelompok Bimbingan yg sudah terbukti sukses mengantarkan jama'ah terbanyak tiap tahun dan pembimbingnya rata2 para Kiai yg pernah mukim di tanah Arab. Selain itu waktu pelaksanaan haji pembimbing dibantu mukimin sana sehingga pelaksanaan ritual haji bisa dibilang sangat lancar berkat pembimbing yg sangat berpengalaman.
- Banyak saudara & teman yg merekomendasikan KBIH ARWANIYAH

3. Kapan dan berapa kali bapak/ibu mengikuti bimbingan manasik haji KBIH Arwaniyyah Kabupaten Kudus?

Lampiran 2. Wawancara dengan Pihak KBIHU





## **DRAF WAWANCARA**

1. Bagaimana Panitia Pelaksana Manasik Haji dan Umroh KBIHU Arwaniyyah Kabupaten Kudus mengenalkan program Manasik haji kemasyarakat / jemaah peserta haji?
2. Bagaimana Panitia Pelaksana Manasik Haji dan Umroh KBIHU Arwaniyyah Kabupaten Kudus menyampaikan informasi tentang program Manasik haji kepada jemaah sehingga membuat jemaah tertarik?
3. Bagaimana cara Panitia Pelaksana Manasik Haji dan Umroh KBIHU Arwaniyyah Kabupaten Kudus dalam mempengaruhi jemaah peserta haji agar terhindar dari kesalahan saat proses pelaksanaan haji?
4. Bagaimana cara Panitia Pelaksana Manasik Haji dan Umroh KBIHU Arwaniyyah kota Bengkulu dalam memahami peserta jemaah haji?
5. Bagaimana cara Panitia Pelaksana Manasik Haji dan Umroh KBIHU Arwaniyyah Kabupaten Kudus dalam meningkatkan kualitas ibadah peserta Manasik haji?
6. Media apa saja yang digunakan Panitia Pelaksana Manasik Haji dan Umroh KBIHU Arwaniyyah Kabupaten Kudus dalam menyampaikan pengetahuan Manasik haji?
7. Bagaimana respon masyarakat / calon jemaah haji saat Panitia Pelaksana Manasik Haji dan Umroh KBIHU Arwaniyyah Kabupaten Kudus menyampaikan informasi tentang pengetahuan Manasik haji?
8. Adakah hambatan dalam menyampaikan pengetahuan tentang pelaksanaan Manasik haji

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Rahmat Hidayatullah  
Tempat, Tanggal, Lahir : Pati, 21 April 1998  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Nama Ayah : Sundori  
Nama Ibu : Sumidjah  
Alamat Asli :Desa Winong Dukuh Pecangaan RT/RW 06/03  
Kecamatan Winong Kabupaten Pati  
No.Hp : 085329935938  
Email : hidayatrachmat186@gmail.com  
Pendidikan Formal : MI Tarbiyatul Islamiyah Winong  
MTs N 01 Pati  
MA Darul Ma'la Winong  
UIN Walisongo Semarang

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya

Semarang, 15 Desember 2021

Penulis

Rahmat Hidayatullah

1701056007